

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
RAISUL ANWAR PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**OLEH
WASILATUL FAIZAH
NIM. 200103110007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
RAISUL ANWAR PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas ilmu Tarbiyah dan keguruan
Universitas islam negeri maulana malik ibrahim
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana

Oleh

Wasilatul Faizah

Nim. 200103110007



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
RAISUL ANWAR PROBOLINGGO

SKRIPSI

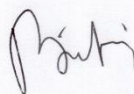
Oleh :
Wasilatul faizah
NIM. 200103110007

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Pd
NIP. 197608032006041001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197660405200801018

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAISUL ANWAR PROBOLINGGO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Wasilatul Faizah (200103110007)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dosen Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 19790202 200604 2 003

:

Ketua Sidang

Rois Imron Rosi, M.Pd

NIP. 19910227 20180201 1 127

:

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

:

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

PEMBIMBING

Dr. H. Ahmad Sholeh M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Malang, 27 Mei 2024

Hal : Wasilatul Faizah
Lamp : 4 (Empat) eksempler

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Wasilatul Faizah
NIM : 200103110007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo

Maka selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Waalaikumsalam Wr.Wb

Pembimbing



Dr.H. Ahmad Sholeh M.Ag
NIP. 197608032006041001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wasilatul Faizah
NIM : 200103110007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui
Kegiatan Keagamaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raisul
Anwar Probolinggo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftarrujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Mei 2024

Hormat saya



Wasilatul Faizah

NIM.200103110007

LEMBAR MOTTO

“There’s no impossible in the world if you work hard and pray”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini di persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai dan sayangi terutama kedua orang tua penulis yaitu

Bapak Lilip Handoko dan Ibu Sunarsi

Doa serta dukungan tiada hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Adikku, Aden Dwi Andriansyah

Pemberian semangat dan motivasi kepada penulis sehingga menjadi penguat agar bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan karakter Religius melalui kegiatan keagamaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo” dengan baik. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu Addinul Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, arahan, bimbingan dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan arahan serta masukan dengan penuh kesabaran sehingga bisa mengantarkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa studi.
6. Kedua orang tua tercinta dan tersayang bapak Lilip Handoko dan Ibu Sunarsih yang telah memberikan semuanya kepada penulis, cinta, kasih sayang, dukungan serta mendoakan tiada hentinya untuk anaknya dalam menggapai mimpinya, memberikan pendidikan yang terbaik untuk penulis, waktu, fasilitas yang terbaik, dan kepercayaan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Adik kandungku tersayang, Aden Dwi Andriansyah yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Yunus Abadi, S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Wildatul Maghfirah, S.Pd dan Ibu Lestari Fidi Astuti, S.Si selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo yang telah bersedia memberikan informasi yang penulis inginkan.
10. Kartika, Alfina, Ana, Fiya, Balgis, Devita, Syarifa, Ula, Zahro, yang merupakan sahabat terdekat yang telah memberikan semangat dan motivasi selama penulis menyusun skripsi ini.
11. Sahabat rantau seperjuangan, Atikah, Afina, Anggita, Arrum, Chofifah, Romza, Tiara, Kamila yang senantiasa menemani penulis dalam suka maupun duka, mengulurkan tangan ketika penulis kesulitan, dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih kepada peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua.

Malang, 13 Mei 2024
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized cursive letters and a long horizontal stroke at the end.

Wasilatul Faizah
NIM. 200103110007

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRISPSI	i
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusah Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
1. Pendidikan Karakter	18
2. Karakter Religius	26
3. Kegiatan Keagamaan	34
4. Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist	40
B. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Setting Penelitian/Lokasi Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Instrument Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	51

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
I. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	56
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian	56
BAB V PEMBAHASAN	80
A. Bentuk kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar Probolinggo.....	80
B. Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan siswa di MI Raisul Anwar Probolinggo.....	91
C. Dampak implementasi dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar	97
BAB VI PENUTUP	100
A. KESIMPULAN	100
B. SARAN	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3. 1 Pengumpulan Data	49
Tabel 3. 2 Tabel Hasil Wawancara	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran 2 Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian.....	109
Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data.....	110
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	135
Lampiran 5 Biodata Mahasiswa.....	139

ABSTRAK

Wasilatul Faizah, 2024. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing Skripsi Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan

Banyaknya laporan anak-anak yang menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan, seperti tidak menghormati orang tua, kehilangan sikap jujur, dan tidak menjaga etika dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlu adanya penguatan pendidikan karakter religius sejak dini. Upaya yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan melakukan kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian adalah (1) ini untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius di MI Raisul Anwar; (2) Untuk mengetahui Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan pendidikan karakter religius siswa di MI Raisul Anwar; (2) Untuk menganalisis dampak implementasi dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, display data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat beberapa bentuk kegiatan keagamaan berupa : mengaji dipagi hari, shalat dhuha berjamaah, tahfidz juz 30, shalat dhuhur berjamaah, PHBI, berzakat, berbagi takjil dan berbuka bersama dibulan ramadan (2) Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius, terdapat beberapa bagian waktu pelaksanaannya ialah dilakukan setiap hari, setiap minggu, dan setiap satu tahun sekali (3) Dampak dari adanya pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini terlihat sesuai dengan indikator keberhasilan karakter religius: Taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan ibadah tanpa paksaan, Percaya diri, Jujur, amanah dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, disiplin dan tertib saat kegiatan berlangsung, suka menolong, peduli terhadap sekitarnya, suka menabung, santun dalam berkata.

ABSTRACT

Faizah, Wasilatul, 2024. *Implementation of Religious Character Education through Student Religious Activities at Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar probolinggo*. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, State Islamic University of Malang, Thesis Supervisor Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Keywords: Character Education, Religious, Religious Activities.

There are many reports of children who show undesirable behavior, such as disrespecting parents, losing honesty, and not maintaining ethics in daily relationships. This shows the need to strengthen religious character education from an early age. The efforts made by Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo to overcome this are by conducting religious activities that can foster religious character in students.

Based on this, the research objectives are (1) this is to describe the form of religious activities in developing religious character in MI Raisul Anwar; (2) To find out the implementation of religious activities in developing religious character education of students in MI Raisul Anwar; (2) To analyze the impact of the implementation of religious character education through religious activities in MI Raisul Anwar.

This research uses case study qualitative research. The data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. In this study using the data analysis model according to Miles and Huberman which consists of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that (1) There are several forms of religious activities in the form of: reciting in the morning, praying dhuha in congregation, tahfidz juz 30, praying dhuhur in congregation, PHBI, giving zakat, sharing takjil and breaking the fast together in the month of Ramadan (2) Implementation of religious activities in shaping religious character, there are several parts of the implementation time, namely every day, every week, and once a year (3) The impact of religious character education through religious activities is seen in accordance with the success indicators of religious character: Obedient to Allah SWT by carrying out worship without coercion, self-confidence, honesty, trustworthiness and responsibility in completing their duties, discipline and orderliness during activities, helpfulness, care for the surrounding, love to save money, polite in speech.

مستخلص البحث

فانزة، واصلات، 2024. تطبيق تربية الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية الطلابية في مدرسة ابتدائية رسول الأنوار بروبولنغو. أطروحة، قسم التربية الدينية بقسم التربية الدينية في مدرسة ابتدائية في كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مالانج الإسلامية الحكومية، المشرف على الرسالة د. ح. أحمد شوله، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: التربية الشخصية الدينية، الدينية، الأنشطة الدينية

هناك العديد من التقارير التي تشير إلى أن الأطفال يظهرون سلوكًا غير مرغوب فيه، مثل عدم احترام الوالدين وفقدان الأمانة وعدم الحفاظ على الأخلاق في تعاملاتهم اليومية. وهذا يدل على الحاجة إلى تعزيز التربية الدينية للشخصية منذ سن مبكرة. تتمثل الجهود التي تبذلها مدرسة ابتدائية رسول الأنوار بروبولنغو للتغلب على هذه المشكلة في القيام بأنشطة دينية يمكن أن تعزز الشخصية الدينية لدى الطلاب

وبناءً على ذلك، فإن أهداف البحث هي: (١) وصف شكل الأنشطة الدينية في تنمية الشخصية الدينية في معهد ميامي ريس الأنوار؛ (٢) معرفة تطبيق الأنشطة الدينية في تنمية الشخصية الدينية لدى الطلاب في معهد ميامي ريس الأنوار؛ (٣) تحليل أثر تطبيق التربية الدينية من خلال الأنشطة الدينية في معهد ميامي ريس الأنوار

يستخدم هذا البحث البحث النوعي لدراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة من قبل الباحثين هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في هذه الدراسة باستخدام نموذج تحليل البيانات وفقًا لمایلز وهوبرمان والذي يتكون من جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (١) أن هناك عدة أشكال من الأنشطة الدينية تتمثل في: قراءة الفاتحة وصلاة الضحى في جماعة، وتحفيظ القرآن الكريم في جماعة، وصلاة الضحى في جماعة، والتهجد في جماعة، وإيتاء الزكاة، والتزكية في جماعة، والإفطار في شهر رمضان (٢) تنفيذ الأنشطة الدينية في تشكيل الشخصية الدينية، وهناك عدة أجزاء من وقت التنفيذ، وهي كل يوم، وكل أسبوع، ومرة في السنة يظهر أثر التربية الدينية من خلال الأنشطة الدينية في تشكيل الشخصية الدينية وفق مؤشرات نجاح (3) الشخصية الدينية: مطيعون لله سبحانه وتعالى بإقامة العبادة دون إكراه، واثقون من أنفسهم، أمناء أمناء، مؤتمنون على أداء واجباتهم، منضبطون ومنظمون في أداء واجباتهم، متعاونون في أداء واجباتهم، متعاونون في رعاية المحيط، محبوبون لحفظ المال، مؤدبون في الكلام

الكلمات المفتاحية: التربية الشخصية الدينية، الدينية، الأنشطة الدينية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	`	ء	=	`
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendorong pembentukan karakter dan pendidik memiliki keinginan yang tinggi untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang mengagumkan dan berusaha untuk menyelaraskan perkataan dan perilaku mereka dengan nilai-nilai moral¹.

Zaman saat ini, terlihat banyak kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pembentukan karakter, terbukti dari banyak laporan anak-anak yang sengaja menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan. seperti tidak menghormati orang tua mereka, kehilangan sikap jujur, dan tidak menjaga etika dalam pergaulan sehari-hari. meningkatkan karakter siswa adalah elemen penting dalam mencapai keberhasilan mereka secara keseluruhan, karena mencegah kepribadian mereka menyimpang lebih jauh dari jalur. oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan kebutuhan mendesak dalam menumbuhkan sifat-sifat karakter positif di antara peserta didik².

Saat ini, perkembangan zaman di bidang pendidikan terus meningkat, sementara kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh individu juga semakin berkembang³. selain memberikan dampak positif pada manusia, perkembangan zaman juga membawa dampak negatif. dengan

¹ Salsabilah, Dewi, dan Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter."

² Sari, Hamidia, dan Akhiri, "Pendidikan Karakter Anak."

³ Ainun dkk., "Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang Dan Tantangan Di Era Disrupsi."

kemajuan zaman, manusia dapat dengan mudah mengakses berbagai pengetahuan tanpa batasan. Namun, dampak negatifnya mencakup perilaku tidak tepat, terutama di kalangan anak-anak yang seringkali menggunakan teknologi, seperti handphone, untuk hal-hal yang tidak sesuai. Banyak anak yang kurang pantas menggunakan perangkat ini dengan melibatkan diri dalam konten yang tidak layak, kekerasan, tawuran, dan perilaku negatif lainnya. Penyebab utama adalah kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga menjadi suatu perhatian agar mencapai keseimbangan antara kemajuan zaman dan pendidikan⁴.

Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan nasional, di jelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Maksudnya, agar Indonesia dapat memiliki sumber daya manusia berkualitas, pendidikan karakter menjadi sangat penting guna mendukung terwujudnya program pembangunan yang optimal⁵.

Thomas lickona mengatakan bahwa sebuah negara sedang mengarah ke ambang kehancuran, apabila menunjukkan gejala-gejala

⁴ Harahap dan Adeni, “Aksesibilitas Anak Terhadap Media: Internet Sehat bagi Anak.”

⁵ Sudarma, “Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing menuju Indonesia Emas 2045.”

seperti meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, membudaya sikap tidak jujur, berkembangnya sikap fanatik terhadap suatu kelompok, rendahnya rasa menghargai orang tua dan guru, perilaku moral manusia yang melenceng, penggunaan bahasa yang kurang pantas, peningkatan konsumsi narkoba, alkohol, dan perilaku seks bebas, kurangnya tanggung jawab sebagai warga negara, menurunnya semangat kerja, serta munculnya saling curiga dan kurangnya kepedulian di antara individu⁶. Fenomena-fenomena diatas terjadi karena ketiadaan karakter yang semakin memprihatinkan. Penyebab kenakalan remaja tersebut dikarenakan kurang pemantauan dari orang tua.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, mungkin salah satu penyebabnya adalah fokus utama pendidikan di Indonesia pada pengembangan intelektual atau kognitif, sementara aspek soft skill atau non-akademik sebagai elemen kunci dalam pendidikan moral belum mendapatkan perhatian yang memadai. meskipun demikian, penting untuk menyadari bahwa pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya tergantung pada aspek kognitif dan psikomotorik, seperti yang umumnya ditekankan dalam praktik pendidikan saat ini, melainkan juga harus dinilai berdasarkan hasil afektif. Maka atas dasar itulah maka pendidikan karakter menjadi sangat penting⁷.

Pendidikan karakter membantu mewujudkan pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung siswa dalam mengembangkan

⁶ Mainuddin, Tobroni, dan Nurhakim, "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona."

⁷ Mainuddin, Tobroni, dan Nurhakim.

karakter mereka, mengambil tanggung jawab melalui contoh, dan menanamkan karakter yang baik melalui nilai-nilai yang ada. Kebajikan ini harus tertanam dalam diri siswa, dan memungkinkan mereka untuk menerapkannya secara efektif terhadap lingkungan sekitar mereka, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara, sehingga memungkinkan mereka untuk menghasilkan dampak positif pada lingkungan mereka⁸.

Dalam kurikulum tahun 2013, terdapat beberapa macam pendidikan karakter, yang meliputi religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas⁹. sedangkan Karakter religius dikaitkan dengan perilaku yang pada akhirnya berakar pada keyakinan agama dan memiliki nilai-nilai terpuji. Dengan demikian, karakter religius memainkan peran penting dalam pembentukan karakter seseorang.

Karakter religius dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan yang terkait dengan agama. Kegiatan keagamaan merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan aspek keagamaan dan bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik dalam pengembangan aspek moral, mental, emosional, dan sosial individu dalam masyarakat. Pendidikan karakter, pada dasarnya, dianggap sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023 dengan bapak Yunus Abadi selaku Kepala Sekolah Madrasah

⁸ Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan."

⁹ Danawati, Regina, dan Mukhlishina, "Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter."

Ibtidaiyah Raisul Anwar pada saat pra penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut banyak menerapkan program kegiatan keagamaan yang di antaranya mengaji surat-surat pendek setiap pagi sebelum kegiatan shalat dhuha dimulai, pembiasaan diri dengan Sholat dhuha berjamaah setiap pagi, setoran tahfidz juz 30 setiap pagi sebelum KBM dimulai, kegiatan tahfidz dan tahsin setiap hari sabtu, pembiasaan diri dengan sholat dhuhur berjamaah setiap hari, kegiatan rutin dibulan ramadhan yaitu berbagi takjil dan buka puasa bersama di sekolah, membayar dan membagikan zakat fitrah dibulan Ramadhan, selalu memperingati hari-hari besar Islam. Agar mencapai tujuan tersebut, diperlukan perhatian ekstra dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. bisa dinyatakan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui keagamaan di madrasah tersebut hampir berhasil dilaksanakan secara optimal. namun, satu tantangan yang dihadapi adalah kehadiran siswa yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar menjadi teladan bagi madrasah atau sekolah sekitarnya dengan menerapkan pendidikan karakter melalui kebiasaan-kebiasaan di lingkungan madrasah. namun upaya pengembangan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di madrasah ini masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembinaan yang lebih intensif dari pendidik untuk menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan dan kebiasaan-kebiasaan harian di madrasah setiap hari.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis Khairunnisa seorang mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara tahun 2022. Dengan judul “*Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*”. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa madrasah tersebut berhasil menerapkan pembentukan karakter siswa yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberikan kesempatan untuk memahami prinsip-prinsip dasar karakter keagamaan dan mengaplikasikannya secara konkret untuk membangun kesiapan sosial di MI Nurul Iman. Madrasah juga telah menggunakan berbagai strategi untuk membentuk karakter keagamaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler Da’I terbukti efektif dalam mendukung proses pembentukan karakter keagamaan yang baik dan cepat di kalangan siswa. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di MI Nurul Iman dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik dapat dilihat dari penerapan program-program yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.

Selain itu, pada penelitian lain dilakukan oleh Murni Yanto yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup tahun 2020. Dengan judul jurnal “*Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri dalam mengembangkan pendidikan karakter keagamaan telah berhasil dilakukan dengan efektif melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sangat baik. Pemanfaatan teknologi

informasi turut berkontribusi dalam mempermudah berbagai kegiatan manusia, termasuk pengambilan informasi, penyampaian informasi, dan peningkatan literasi untuk pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, peserta didik dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Disimpulkan dari kedua penelitian diatas, bahwasannya dalam mewujudkan pendidikan karakter pada suatu individu diperlukan penanaman kebiasaan dengan penuh sungguh-sungguh. dalam hal ini juga, Kontribusi pihak sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kepribadian religius yang efektif. Pembentukan karakter religius tidak dapat berhasil tanpa adanya figur yang menjadi contoh bagi kita. Di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar, para guru dan anggota warga sekolah turut berperan dalam memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Hal ini karena setiap tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah dapat membentuk karakter pada setiap peserta didik.

Thomas lickona menyatakan bahwasannya tujuan pendidikan karakter lebih menitikberatkan pada perubahan sikap seseorang dengan tidak hanya mengandalkan kecerdasan anak semata.¹⁰ Oleh karena itu, diperlukan adanya formulasi khusus untuk membentuk dan mengembangkan karakter manusia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia. Pendekatan yang tepat dapat dilakukan melalui bidang pendidikan, karena pendidikan memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan potensi manusia, termasuk potensi mental. Dengan

¹⁰ Farmawaty, "Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku Educating for Character Karya Thomas Lickona untuk Menumbuhkan Karakter Religius."

memanfaatkan pendidikan, diharapkan dapat terjadi perubahan positif yang merangsang perkembangan karakter dan mengubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik¹¹.

Berdasarkan fakta dan juga fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki dan mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai cara penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar. Sekolah ini menerapkan pendidikan karakter religius dengan membangun kebiasaan tertentu untuk membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengambil inisiatif dengan melakukan penelitian berjudul **“Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan siswa di MI Raisul Anwar Probolinggo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah yakni :

1. Apa sajakah bentuk kegiatan keagamaan dalam mengembangkan pembentukan pendidikan karakter religius di MI Raisul Anwar?
2. Bagaimanakah implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan pembentukan pendidikan karakter religius siswa di MI Raisul Anwar?
3. Bagaimanakah dampak implementasi dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar?

¹¹ Farid, “Literasi Digital sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0.”

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius di MI Raisul Anwar.
2. Untuk mengetahui Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan pendidikan karakter religius siswa di MI Raisul Anwar
3. Untuk menganalisis dampak implementasi dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang dibagi 2 yakni :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan menambah pengetahuan dan informasi bagi siswa dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter religius, selain itu bisa dapat menambahkan wawasan keilmuan bagi peneliti dan pembaca.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi instansi Pendidikan, sebagai bahan evaluasi dalam menumbuhkan pembentukan Pendidikan karakter religius
- b) Bagi guru, supaya guru dapat meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan siswa dalam menumbuhkan Pendidikan karakter

religius pada siswa, dan lebih giat lagi dalam memberikan tauladan yang baik bagi siswa.

- c) Bagi siswa, diharapkan menjadikan kegiatan keagamaan ini sebagai aktivitas yang bermanfaat dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari mereka.
- d) Bagi peneliti berikutnya, dapat digunakan sebagai referensi ketika melakukan penelitian yang terkait dengan Pengembangan karakter religius melalui aktivitas keagamaan

E. Orisinalitas Penelitian

peneliti memanfaatkan literatur ilmiah sebelumnya sebagai titik pembandingan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencegah kemiripan dan pengulangan dalam metode serta data yang diperoleh selama penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang ditemui oleh peneliti:

1. Jurnal Firda Aulia Rohmah, dkk tahun 2023 yang merupakan seorang mahasiswa universitas Singaperbangsa Karawang. Judul jurnal *“Implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan (studi kasus di SD Negeri Purwamekar II Karawang)”*.¹² disebutkan bahwa Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan, menanamkan kepribadian yang baik kepada peserta didik memerlukan keteladanan yang tak tergoyahkan dari pendidik dan kepala sekolah. Akibatnya, pendidik dan kepala sekolah harus mencontohkan perilaku teladan untuk mendorong pengembangan

¹² Rohmah, Darmiyanti, dan Ferianto, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Keteladanan dan Pembiasaan (Studi Kasus di SD Negeri Purwamekar II Karawang).”

karakter yang baik bagi peserta didik. Efektivitas pendidikan karakter di sekolah dapat dioptimalkan melalui implementasi awal di lembaga pendidikan dasar.

2. Jurnal Lubis Khairunnisa mahasiswa universitas islam negeri Sumatra utara tahun 2022. Dengan judul “*Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*”.¹³ Didalamnya disebutkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta didik diberikan kesempatan untuk mengenalkan diri mereka pada prinsip-prinsip dasar karakter religius dan kemudian menerapkannya secara nyata. Sehingga dapat menumbuhkan rasa kesiapan sosial pada peserta didik.
3. Jurnal Murni Yanto merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup tahun 2020. Dengan judul jurnal “*Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital*”.¹⁴ menyebutkan bahwa Karakter seseorang berkembang melalui aktivitas berulang yang nantinya bisa menjadi kebiasaan dan akhirnya membentuk karakter seseorang. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai pada masa kanak-kanak untuk memastikan kesinambungannya hingga dewasa.
4. Jurnal Gatot Sarjana merupakan pendidik di Sekolah Dasar Negeri 1 Baturan tahun 2022. Dengan judul jurnal “*Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Keteladanan dan Pembiasaan Pada Siswa*

¹³ Lubis, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah.”

¹⁴ Yanto, “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital.”

Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Baturan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten".¹⁵ Menyatakan bahwa dalam membentuk karakter yang kuat pada peserta didik bukanlah tugas yang dapat dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, melainkan perlu jangka waktu yang panjang dan berulang-ulang dalam membentuk karakter tersebut. sehingga dapat menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik. Peserta didik dapat mengimplementasikan dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas dan dapat juga diterapkan di luar lingkungan sekolah.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Jurnal dan Nama Pengarang	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Firda Aulia Rohmah, Astuti Darmiyanti, dan Ferianto (2023) "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangjaten II Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19" Universitas Singaperbangsa karawang, Indonesia	Fokus dari penelitian ini adalah mengulas penerapan pendidikan karakter melalui contoh dan kebiasaan di Sekolah Dasar Negeri Purwamekar II.	keduanya mengulas mengenai pembentukan karakter dan menerapkan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini akan membahas tentang Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan siswa di MI
2.	Khairunnisa Lubis (2022) "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik	peneliti fokus mengkaji bagaimana Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Da'i di MI Nurul Iman, yang	Pada penelitian tersebut keduanya mengulas	Raisul Anwar

¹⁵ Sarjana, "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri melalui Keteladanan dan Pembiasaan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Baturan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten."

	Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah” UIN Sumatera Utara, Indonesia.	bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa.	mengenai pendidikan karakter religius dan menerapkan metode penelitian kualitatif	
3.	Murni Yanto (2020) “Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital” IAIN Curup, Indonesia	Topik penelitian ini lebih fokus pada bagaimana kepala madrasah mengimplementasikan strategi untuk mengembangkan pendidikan karakter religius pada peserta didik dalam era digital saat ini	Pada penelitian tersebut sama sama membahas tentang pendidikan karakter religius serta menggunakan penelitian kualitatif.	
4.	Gatot Sarjana (2022), “Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Keteladanan dan Pembiasaan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Baturan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten” Sekolah Dasar Negeri 1 Baturan, Indonesia.	Topik kajian tersebut berfokus pada upaya dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui aktivitas keteladanan dan pembiasaan untuk siswa di lingkungan sekolah.	Pada penelitian tersebut sama sama membahas tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan siswa.	

Dari semua penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan yang terlihat. Jika dikaji secara kritis, penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Dalam hal ini, dengan objek penelitian pada tingkat madrasah ibtidaiyah.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dan mempermudah pemahaman pembaca serta memperjelas pemahaman mengenai penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo”** maka akan dijabarkan definisi dari masing-masing istilah, adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk memupuk nilai-nilai karakter pada siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara.

2. Karakter Religius

Istilah "religius" bersumber dari dasar "religi," yang berasal dari kata asing "religion." Kata ini merujuk pada konsep sebagai bentuk kata benda yang melibatkan keyakinan atau agama terkait dengan kepercayaan akan adanya kekuatan alam di luar kendali manusia. Sementara itu, "religius" berasal dari kata "religious," yang mengacu pada sifat religi yang melekat dalam diri seseorang.

Dalam konteks nilai karakter yang ditanamkan di lingkungan sekolah, sifat religius menghubungkan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ini mencakup cara berpikir, berbicara, dan bertindak

seseorang yang selalu didasarkan pada prinsip-prinsip ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

3. Kegiatan keagamaan

Keagamaan adalah segala aspek yang terkait dengan agama. dengan demikian, partisipasi dalam kegiatan keagamaan mencerminkan suatu sikap yang berkembang atau dimiliki oleh seseorang, yang akan memengaruhi tingkah laku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. tindakan yang dimaksud melibatkan kepatuhan terhadap ajaran agama. dengan pengertian ini, kegiatan keagamaan dapat diinterpretasikan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok, baik secara berkelanjutan maupun yang terkait dengan prinsip-prinsip keagamaan.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian menjadi lebih mudah, peneliti merancang struktur pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu antara lain:

Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bagian ini berupa kajian teori atau hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dan menyajikan kerangka berfikir penelitian yang akan dilakukan.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini, dijelaskan mengenai metode yang akan diterapkan dalam menjalankan penelitian. Kontennya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, pengaturan atau lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan juga teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. di dalamnya terdapat dua bagian, yang *pertama* adalah deskripsi umum objek penelitian, mencakup; sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar, lokasi Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar, visi & misi Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar, tujuan Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar, kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar, sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar, struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar. Yang *kedua* adalah dalam bentuk penyajian data berupa percakapan antara data dengan konsep dan teori yang telah dikembangkan.

Bab V Pembahasan

Bagian ini mencakup penjelasan mengenai temuan yang ditemukan dalam penelitian, dengan tujuan menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Bab VI Penutup

Bagian ini menjabarkan kesimpulan yang terikat langsung pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. dan juga dijabarkan saran yang berhubungan dengan hasil temuan peneliti, pembahasan, dan kesimpulan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan karakter

Istilah Pendidikan karakter berasal dari penggabungan dua kata, yaitu "Pendidikan" dan "karakter". Pendidikan sendiri memiliki beragam definisi yang berbeda-beda. Salah satunya adalah pernyataan Ki Hadjar Dewantara, tokoh Pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan moral, pemikiran, dan fisik anak, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup dengan hidup dan berkontribusi sesuai dengan prinsip alam dan tatanan masyarakat¹⁶. sedangkan karakter merujuk pada watak/sifat, moralitas, atau kepribadian individu yang terbentuk melalui penginternalisasian nilai-nilai kebajikan. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, keberanian, keandalan, rasa hormat terhadap orang lain, dan sejenisnya.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai metode pendidikan yang menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan kebudayaan negara. Ini mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap emosional, dan perilaku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan sesama manusia¹⁷.

¹⁶ Efendi dan Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*.

¹⁷ Muchtar dan Suryani, "Pendidikan Karakter menurut Kemendikbud."

Selain itu, pendidikan yang berkarakter harus bisa menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik untuk generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian, mereka menjadi manusia yang dapat bertanggung jawab dengan prinsip-prinsip kebenaran. Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia berfokus pada pendidikan nilai yang berasal dari budaya Indonesia untuk mengembangkan kepribadian generasi muda¹⁸.

Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa tanggung jawab yang akan ditanamkan pada peserta didik untuk mengembangkan karakter bangsa.¹⁹

Dari 18 nilai karakter tersebut, dalam upaya untuk menerapkan implementasi penguatan pendidikan karakter, dikristalisasi menjadi 5 nilai dasar pendidikan karakter, yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada nilai karakter religius.

Nilai religius merupakan pencerminan sikap keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut,

¹⁸ Dalyono dan Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah."

¹⁹ Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan."

menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan agama lain.²⁰ Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi realisasi sekaligus, yaitu hubungan individu, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta.²¹

Nilai karakter religius ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.²² Secara keseluruhan sub-sub nilai yang terkandung dalam nilai religius meliputi cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar-pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.²³

Rofiatul Hasanah menyatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang direncanakan dan dijalankan secara terencana dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami signifikansi prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku manusia terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, alam, dan kebangsaan. Usaha ini dapat tercermin dalam pemikiran, perilaku, perasaan, kata-kata, dan tindakan yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, etika, budaya, dan tradisi²⁴.

²⁰ Kusnoto, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan," 2017.

²¹ Ariyanto, "Realisasi Pendidikan Humanis Berbasis Religiusitas di Sekolah."

²² Wahono, "Pendidikan karakter."

²³ Kusnoto, "Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan."

²⁴ Hasanah, "Pendidikan karakter dalam Prespektif Al-quran Hadits."

Berikut ini pengertian Pendidikan karakter menurut para ahli, diantaranya :

1. Menurut Muh Idris yang mengacu pada pandangan Thomas Lickona, Pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk mewujudkan kebajikan, yaitu sifat positif manusia yang dianggap baik secara objektif. Kebajikan tersebut tidak hanya memberikan manfaat pada individu itu sendiri, melainkan juga memberikan kontribusi positif untuk keberlanjutan masyarakat secara keseluruhan²⁵.
2. Menurut Elkin dan Sweet sebagaimana yang dikutip dalam buku Heri Gunawan, menyampaikan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan untuk memahami sifat manusia dan memberikan prioritas pada nilai-nilai etika. Ketika kita mempertimbangkan standar kualitas yang diinginkan untuk anak-anak kita, jelas bahwa kita mencari kemampuan mereka dalam membedakan kebenaran, menghargai kebenaran, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, tanpa terpengaruh oleh tekanan dan godaan dari faktor eksternal²⁶.
3. Sedangkan menurut Heri Gunawan Pendidikan karakter merupakan usaha sistematis yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku yang positif.²⁷

²⁵ Idris, "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona."

²⁶ Gunawan, *Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasi*.

²⁷ Gunawan.

Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya sekadar memberikan definisi mengenai aspek positif dan negatif, tetapi lebih pada upaya untuk memperbaiki tingkah laku seseorang agar sejalan dengan nilai-nilai kebajikan. Melalui pendidikan karakter, dapat diciptakan landasan untuk mengembangkan individu yang memiliki hak untuk menentukan pilihan mereka sendiri, tanpa tekanan dari pihak manapun, dan tentu saja, dengan penuh tanggung jawab.

b. Internalisasi menjadi karakter

Karakter seseorang akan semakin kuat jika ikut didorong adanya suatu ideologi atau keyakinan tertentu. Setelah mencapai semua tujuan yang ditetapkan, rasa kesadaran muncul dalam diri seseorang, memaksa mereka untuk melakukan tindakan kebaikan tanpa tekanan atau kewajiban eksternal. Selain itu, keberadaan faktor internal dalam masyarakat atau lingkungan keluarga sangat mempengaruhi karakter individu.²⁸

Karakter setiap manusia terbentuk melalui lima Tahap yang saling berhubungan. Lima tahapan tersebut yaitu:²⁹

1. Nilai-nilai seseorang berasal dari berbagai sumber, termasuk agama, ideologi, pendidikan, dan sebagainya.
2. Pola pikir seseorang terbentuk melalui nilai-nilai dan tercermin dalam perumusan visinya.
3. Kemudian, Visi meresap ke dalam lubuk hati untuk menciptakan suasana batin yang secara menyeluruh membentuk pola pikiran.

²⁸ Magdalena, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*.

²⁹ Hasanah dkk., "Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam."

4. Cara berpikir mengalir menuju dimensi fisik dan akan menghasilkan perilaku yang secara keseluruhan disebut sebagai sikap.
5. Sikap-sikap yang mendominasi dalam diri seseorang memiliki peran besar dalam membentuk karakter atau kepribadian secara keseluruhan.

Pembentukan karakter tersebut mencerminkan hubungan yang saling terkait antara pikiran, perasaan, dan tindakan. Dari akal muncul pola pikir, dari fisik muncul perilaku. Cara berpikir membentuk visi, cara merasa membentuk mental, dan cara berperilaku membentuk karakter. Apabila hal ini berlangsung secara berulang, itu akan menjadi suatu kebiasaan³⁰.

c. Tujuan Pendidikan karakter

Menurut riset global, Thomas Lickona menyampaikan bahwa Pendidikan karakter bertujuan untuk membimbing generasi muda agar berkembang secara cerdas dan memiliki nilai-nilai moral yang baik. Mereka juga menyadari perbedaan antara kecerdasan dan perilaku yang baik. Hal ini akhirnya mendorong pembuatan kebijakan pendidikan moral yang sengaja diintegrasikan sebagai bagian krusial dari sistem pendidikan sekolah³¹.

Mereka telah meningkatkan karakter sosial melalui pendidikan, bersama dengan kecerdasan. Mereka juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang memanfaatkan kecerdasan

³⁰ Hasanah dkk.

³¹ Idris, "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona."

untuk kepentingan sosial dan pribadi. Pentingnya sekolah dalam membentuk pendidikan dan karakter peserta didik menjadi krusial untuk membangun budaya dan peradaban negara.

Tujuan utama Pendidikan karakter adalah mengembangkan dan membentuk sifat-sifat yang diperoleh dari pengalaman kehidupan, dedikasi, dan nilai-nilai yang ditanamkan, sehingga dapat membentuk prinsip-prinsip yang tetap melekat dan memengaruhi kepribadian serta perilaku peserta didik.³² Nilai karakter harus ditanamkan secara terus menerus sehingga bisa menjadikan sebuah rutinitas. Akibatnya, rutinitas ini berkontribusi pada pengembangan karakter khusus bagi peserta didik.³³

Pendidikan karakter lebih dari sekadar mengajar anak-anak perbedaan antara benar dan salah; sebaliknya, pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan dalam diri peserta didik kecenderungan kebiasaan terhadap tindakan berbudi luhur.³⁴ Aspek pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang komprehensif, hubungan emosional, dan keinginan tulus untuk terlibat dalam perilaku yang jujur secara moral dan dibutuhkan durasi waktu tertentu untuk membuat semua itu menjadi sebuah kebiasaan dan membentuk watak atau tabiat seseorang.³⁵ Tujuan pendidikan karakter sejalan dengan pendidikan moral, menekankan

³² M Slamet, *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*.

³³ Efendi dan Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*.

³⁴ Prasetya dan Cholily, *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*, 2021.

³⁵ Prasetya dan Cholily.

pengembangan karakter peserta didik.³⁶ Namun, menumbuhkan karakter dalam individu adalah proses yang tangguh dan berlarut-larut, membutuhkan dedikasi yang gigih dan introspeksi yang mendalam.³⁷ Ini berarti secara konsisten membuat banyak pilihan etis, yang kemudian harus diikuti oleh tindakan nyata, sehingga menjadikannya pragmatis dan kontemplatif.

Thomas Lickona mengemukakan tujuh alasan mengenai urgensi pendidikan karakter,³⁸ yakni:

- a. Pendidikan karakter dianggap sebagai metode terunggul dalam memastikan bahwa anak-anak (peserta didik) dapat mengembangkan kepribadian yang positif selama hidup mereka.
- b. Pendidikan karakter juga dianggap sebagai metode untuk meningkatkan prestasi belajar.
- c. Ada beberapa siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan karakter yang tangguh di lingkungan lain.
- d. Menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan menghormati individu lain serta dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat yang beraneka ragam.

³⁶ Kulsum dan Muhid, "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital."

³⁷ Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital."

³⁸ Hikmasari, Susanto, dan Syam, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara."

- e. Menyikapi berbagai permasalahan sosial-moral, seperti perilaku tidak pantas, kekurangan kejujuran, tindakan kekerasan, pelanggaran dalam aktivitas seksual, dan kurangnya semangat belajar.
- f. Pendidikan karakter dianggap sebagai persiapan yang ideal untuk menerapkan perilaku positif di lingkungan kerja.
- g. Memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai budaya dianggap sebagai elemen yang tak terpisahkan dalam proses pembentukan peradaban.

2. Karakter Religius

a. Pengertian karakter religius

Istilah "religius" menurut KBBI merujuk pada sifat yang berhubungan dengan agama. Menciptakan suasana religius di lingkungan, pada dasarnya, mengindikasikan usaha untuk menghadirkan kehidupan keagamaan dalam konteks tersebut. Hal ini diperlukan untuk menciptakan suasana religius dalam melaksanakan nilai-nilai iman. Terkadang, godaan dan pengaruh buruk dari lingkungan sekitar dapat mengatasi nilai-nilai keimanan seseorang. Karenanya, individu yang telah memiliki kompetensi dalam menerapkan prinsip-prinsip iman mungkin kehilangan kompetensinya pada saat tertentu.

Karakter religius bertujuan untuk mendorong individu untuk mengenal, memprioritaskan, dan menerapkan nilai-nilai agama

untuk menyelaraskan perilaku mereka dengan ajaran agama mereka.³⁹ Ketika seseorang telah memiliki jiwa religius, mereka akan menggunakan sikap religius berdasarkan nilai-nilai agama. Seseorang dengan sikap religius secara konsisten akan berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatan agama mereka.⁴⁰

Dalam Islam, karakter mengacu pada perilaku dan moralitas seperti yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakter keagamaan tumbuh melalui beragam aktivitas yang bersumber dari ajaran agama, seperti melaksanakan shalat dhuha secara berkelompok, terlibat dalam kegiatan tahfidz, serta melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dan kegiatan lainnya yang sejenis⁴¹.

Konsep karakter religius dibangun di atas nilai-nilai agama. dalam konteks ini, Nilai-nilai tersebut mencakup berbagai dimensi yaitu, berfikir, berkata, dan bertindak.⁴² Oleh karena itu, nilai agama mengacu pada setiap pikiran, perkataan, ataupun perilaku yang ditunjukkan oleh individu yang menganut ajaran agamanya. Penerapan nilai agama digambarkan melalui indikator yang dapat diidentifikasi. Sehingga, karakter religius menunjukkan kerangka moral atau kecenderungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keilahian atau ajaran agama yang diakui.⁴³

³⁹ Gunawan, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan."

⁴⁰ Nantara, "Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru."

⁴¹ Kusuma, "*Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah.*"

⁴² Purnamasari, "Pendidikan karakter berbasis al-quran."

⁴³ Marzuki dan Imron, "Strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan."

b. Nilai-nilai religius

Menurut KBBI nilai adalah sesuatu yang dapat melekat pada manusia sesuai dengan hakikatnya, yaitu : etika, sikap, dan lain-lain⁴⁴. mengungkapkan bahwa keyakinan adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan pilihannya. Dengan kata lain, keyakinan tersebut menjadi dasar bagi pengambilan keputusan. Secara esensial, nilai dapat dianggap sebagai keyakinan yang menjadi landasan dalam membuat pilihan tindakan, memberikan makna pada kehidupan di masa depan, dan menjadi pertimbangan utama dalam mencapai tujuan seseorang.⁴⁵

Istilah religius sering kali dipahami sebagai agama, tetapi juga dapat diinterpretasikan sebagai keberagamaan. Secara esensial, terdapat keterkaitan erat antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber pengetahuan atau kognitif. Pertama, agama menjadi dasar bagi perilaku manusia (*pattern for behaviour*). Sebagai panduan tindakan, agama memberikan arah bagi perilaku manusia. Kedua, agama menciptakan pola perilaku manusia (*pattern of behaviour*). Sebagai pola ini, agama dianggap sebagai hasil dari pemikiran, perasaan, dan kreasi manusia yang tidak jarang dipengaruhi oleh kekuatan mistis⁴⁶.

⁴⁴ Zainudin, "Penanaman nilai-nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah bagi Peserta Didik di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember."

⁴⁵ Ilham, "Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional."

⁴⁶ Rifa'i, "Internalisasi nilai-nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil."

Nilai-nilai religius merupakan aspek karakter yang menitikberatkan pada Sikap dan tingkah laku yang patuh dalam mengikuti ajaran agama yang dianut, serta bersikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah dari agama lain, dan menjalani kehidupan yang harmonis dengan individu yang berpegang pada keyakinan agama berbeda⁴⁷. Kehadiran karakter yang memiliki nilai-nilai keagamaan menjadi sangat signifikan bagi pelajar dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral yang sedang kita alami saat ini.⁴⁸ diharapkan bahwa peserta didik dapat memahami dan menunjukkan perilaku yang positif atau negatif berdasarkan prinsip-prinsip dan ajaran agama yang mereka anut.

Namun, bergantung pada kualitas hubungan dengan kekuatan tersebut. Oleh karena itu, nilai religius atau nilai agama merujuk pada ide-ide yang secara eksplisit atau implisit terkandung dalam ajaran agama, yang memengaruhi tindakan individu yang mengikuti agama tersebut.⁴⁹ Nilai-nilai ini bersifat mendasar dan berasal dari Tuhan, dan kebenarannya diakui sepenuhnya oleh para penganut agama.⁵⁰

Nilai religius merupakan satu aspek dari berbagai nilai yang telah disebutkan diatas. Asal usul nilai religius dapat diidentifikasi dari keyakinan agama dan memiliki kemampuan untuk meresapi

⁴⁷ Dharin, "Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtida'iyah."

⁴⁸ Anggraini, "Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah."

⁴⁹ Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*.

⁵⁰ Hutasuhut, "Upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan."

dimensi keintiman jiwa.⁵¹ Penting bagi institusi pendidikan untuk mengakar nilai religius ini guna membentuk karakter Muslim yang kokoh dan tangguh di lingkungan belajar. Lebih dari itu, penerapan nilai religius menjadi suatu keharusan untuk memperkokoh semangat kerja dan semangat ilmiah di seluruh komunitas akademis di institusi tersebut.⁵² Hal ini juga bertujuan agar seluruh tenaga pendidik memahami bahwa mengajar dan membimbing siswa bukan hanya sekadar mencari nafkah, melainkan merupakan bagian integral dari ibadah.

c. Indikator Karakter Religius

Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar probolinggo, menggunakan kegiatan keagamaan sebagai alat untuk membentuk karakter religius pada siswa. untuk mengetahui keberhasilan telah terbentuknya karakter perlu adanya indikator keberhasilan. Berikut adalah beberapa nilai religius beserta indikator keberhasilan karakter yang menyertainya:⁵³

1. Taat kepada Allah SWT : (a) melaksanakan perintah Allah secara ikhlas atau tanpa paksaan, (b) meninggalkan Larangan Allah SWT.
2. Ikhlas : (a) melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, (b) menolong siapapun yang layak ditolong, (c) memberi sesuatu

⁵¹ Hidayatulloh, "Penguatan Moderasi Islam."

⁵² Prasetya dan Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*.

⁵³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*.

tanpa berharap imbalan apa-apa, (d) melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah SWT.

3. Percaya diri : (a) berani melakukan sesuatu karena mampu, (b) tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan, (c) tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
4. Mandiri : (a) bekerja keras dalam belajar, (b) melakukan pekerjaan atau tugas secara mandiri, (c) tidak bergantung kepada orang lain.
5. Bertanggung jawab : (1) menyelesaikan semua kewajiban, (b) tidak suka menyalahkan orang lain, (c) tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, (d) berani ambil resiko.
6. Jujur : (a) berkata dan berbuat apa adanya, (b) mengatakan yang benar itu benar, (c) mengatakan mana yang salah dan benar.
7. Pemaaf : (a) suka memaafkan kesalahan orang lain, (b) bukan pendendam.
8. Tekun : (a) rajin sekolah, (b) rajin bekerja, (c) rajin belajar.
9. Disiplin : (a) selalu datang tepat waktu, (b) memberi tahu lebih dulu jika berhalangan hadir, (c) taat peraturan sekolah.
10. Sabar : (a) melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan, (b) menerima semua takdir Allah dengan tabah, (c) menghadapi kesulitan dengan lapang dada, (d) selalu menghindari sikap marah kepada siapapun.

11. Peduli : (a) penuh perhatian pada orang lain, (b) menolong orang yang celaka, (c) memberi makan orang kelaparan.
12. Santun : (a) berkata-kata dengan halus, (b) berperilaku dengan sopan, (c) berpakaian sopan.

Apabila indikator yang disebutkan diatas telah berhasil ada pada dalam diri siswa, maka menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman berpendapat bahwa akan ada beberapa sikap religius yang terlihat dalam diri siswa, diantaranya:⁵⁴

1. Kejujuran

Kunci keberhasilan menurut mereka adalah selalu bersikap jujur. Mereka menyadari ketidakjujuran, kepada pelanggan, orangtua, pemerintah, dan masyarakat pada akhirnya akan membawa mereka terjebak dalam masalah yang berkepanjangan. Kejujuran yang utuh menjadi solusi walaupun kenyataannya sangat sulit.

2. Keadilan

Salah satu kemampuan orang yang religius adalah bersikap adil kepada siapapun, bahkan dalam situasi sulit sekalipun. Mereka berkata, “jika saya bersikap tidak adil, itu berarti saya telah merusak keseimbangan dunia”

3. Bermanfaat bagi orang lain

Bermanfaat bagi orang lain merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Seperti yang

⁵⁴ Kurnianto, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.”

disabdakan Nabi Muhammad SAW: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain".

4. Rendah hati

Sikap rendah hati adalah sikap yang tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain, dan tidak memaksakan kehendak sendiri. Seseorang dengan sikap ini tidak merasa dirinya yang paling benar atau selalu benar, karena menyadari bahwa kebenaran juga bisa datang dari orang lain.

5. Bekerja efektif

Mereka mampu memusatkan perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitupun pekerjaan-pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan tugas dengan tenang namun tetap mampu berkonsentrasi saat belajar dan bekerja.

6. Visi kedepan

Mereka memiliki kemampuan untuk menginspirasi orang lain untuk membayangkan seperti yang mereka impikan. Selanjutnya, mereka secara rinci menjelaskan langkah-langkah menuju tujuan tersebut. Namun, mereka juga tetap kokoh menghadapi realitas yang mereka hadapi saat ini.

7. Disiplin tinggi

Mereka sangat disiplin. edisiplinan mereka berasal dari semangat yang kuat dan kesadaran penuh, bukan karena terpaksa. Mereka meyakini bahwa bertindak sesuai dengan

komitmen untuk mencapai kesuksesan pribadi dan membantu orang lain dapat menghasilkan energi atau kekuatan yang tinggi.

8. Keseimbangan.

Seseorang yang memiliki sikap religius akan memprioritaskan keseimbangan hidupnya, terutama dalam empat aspek utama kehidupan, yaitu hubungan pribadi, karier, komunikasi, dan dimensi spiritual..

3. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian kegiatan keagamaan

Secara bahasa, pengertian kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu “giat” dan “agama”. Giat diartikan dengan rajin, bergairah, dan semangat dalam melakukan perbuatan atau usaha. bahasa pengertian kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat, dan agama. Giat merupakan rajin, bergairah, dan semangat dalam perbuatan atau usaha. Sedangkan agama adalah mesyaratkan penegakan sistem atau prinsip kepercayaan terhadap orang lain, serta ajaran tentang kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang didasarkan pada kepercayaan. Sedangkan secara etimologi, agama mengacu pada pemahaman atau penerimaan dan secara terminologi agama diartikan sebagai ikatan antara dua orang; ikatan ini dinyatakan dalam cara mereka berinteraksi satu sama lain, dan itu tercermin dalam cara mereka bekerja sama dalam sikap kesehariannya.

Kegiatan keagamaan mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang terkait dengan aspek keagamaan.⁵⁵ Dalam usaha untuk memajukan kegiatan keagamaan, seorang pendidik yang inovatif selalu berusaha mencari metode agar pelaksanaan rencana kegiatan berjalan sukses sesuai dengan yang diharapkan. Keagamaan adalah sifat yang terkait dengan keyakinan beragama, melibatkan semua aspek yang terkait dengan kepercayaan agama. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan mencerminkan sikap yang berkembang atau dimiliki oleh seseorang, yang secara alami akan mencorakkan perilaku dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup perilaku yang sejalan dengan ajaran agama. Dalam situasi ini, kegiatan keagamaan mengacu pada usaha yang diterapkan secara berkesinambungan oleh perorangan atau kelompok, atau yang berkaitan dengan prinsip-prinsip keagamaan. Karena fokusnya adalah agama Islam, kegiatan keagamaan di sini berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Islam, seperti dzikir, ceramah atau tausiah keagamaan, dan membaca asmaul husna secara bersama-sama.

Kegiatan keagamaan dalam ranah pendidikan agama di mana pun harus mencakup semua aspek. Implementasi pendidikan agama diharapkan dapat membimbing peserta didik dalam tiga aspek utama. *Pertama*, aspek keimanan yang mencakup semua rukun iman. *Kedua*, aspek ibadah yang melibatkan semua rukun

⁵⁵ Syukri, Rizal, dan Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan."

Islam. *Ketiga*, aspek akhlak yang mencakup seluruh akhlakul karimah.⁵⁶ Tujuan dari kegiatan keagamaan adalah untuk menanamkan jiwa atau sikap keagamaan pada peserta didik, bukan hanya sekadar memberikan pengajaran agama.⁵⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan mencakup segala tindakan atau usaha yang telah direncanakan dan terkendali, melibatkan perbuatan, kata-kata, serta aspek lahir dan batin individu, yang didasarkan pada norma-norma yang berasal dari ajaran agama. Ini menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari dengan maksud mencapai hasil khusus dalam pelaksanaan suatu tindakan, dalam situasi ini, bertujuan untuk memupuk nilai-nilai keagamaan.

aktivitas keagamaan di institusi pendidikan, seorang pendidik tidak hanya menitikberatkan pada proses pengajaran di kelas, melainkan juga perlu memberikan bimbingan kepada muridnya terkait penerapan nilai-nilai keagamaan. Contohnya, murid-murid diajak untuk berpartisipasi dalam merayakan hari-hari besar keagamaan dan mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan di sekolah.

Partisipasi dalam aktivitas keagamaan memiliki signifikansi besar dalam kehidupan sehari-hari, karena melalui kegiatan tersebut, seseorang dapat memperkuat keyakinan dan ketaqwaannya kepada

⁵⁶ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara."

⁵⁷ Syukri, Rizal, dan Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan."

Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, melalui keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, seseorang juga dapat merasakan kebersamaan dengan masyarakat, ikut berkontribusi pada pembangunan bangsa, dan mendukung prinsip kebernegeraan.

Seorang pendidik yang kreatif senantiasa berusaha mencari metode agar rencana kegiatan dapat berjalan sukses sesuai harapan. pendidik perlu memiliki kemampuan mengatasi hambatan dan menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan harapan. Contohnya, dalam kegiatan keagamaan, perlu dicari solusi untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa yang selalu enggan mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk membentuk kesatuan manusia yang berbudi luhur berdasarkan keyakinan atau iman kepada Tuhan, dengan adanya tanggung jawab pribadi yang akan dihadapi di masa depan..

b. Tujuan kegiatan keagamaan

Setiap langkah yang diambil tentu memiliki niat dan tujuan khusus. Secara mendasar, kegiatan keagamaan bertujuan untuk memberikan panduan kepada peserta didik agar dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama. Karena itu, tujuan dan peran kegiatan keagamaan umumnya berkaitan erat dengan tujuan dan peran pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam memiliki sifat yang merangkul seluruh manusia dan

seharusnya difokuskan pada kesadaran akan peran manusia sebagai hamba Tuhan, yang memiliki kewajiban untuk patuh kepada-Nya⁵⁸.

Al-Abrasy menyampaikan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk pribadi yang memiliki sifat dan karakter yang positif⁵⁹. Secara khusus, dalam konteks tujuan operasional pendidikan agama Islam yang disebutkan dalam pernyataan tersebut, tujuan tersebut adalah untuk memperkuat dan meningkatkan keyakinan dengan menyediakan serta membangun pemahaman, pengamatan, dan pengalaman peserta didik terkait agama Islam. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi individu Muslim yang terus mengalami pertumbuhan dalam hal iman, ketakwaan kepada Allah SWT, dan berperilaku mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara, serta mampu melanjutkan perkembangannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan beberapa sudut pandang yang telah diungkapkan, kesimpulannya adalah bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian Islam kepada individu. Ini dilakukan dengan menyediakan pengetahuan dan pengalaman keagamaan kepada peserta didik, dengan harapan mereka dapat menjadi individu yang mempercayai dan taat kepada Allah SWT.

c. Manfaat kegiatan keagamaan

⁵⁸ Mayasari dan Arifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa."

⁵⁹ Jauhari, "Relevansi Konsep Pendidikan 'Athiyah Al-Abrasyi terhadap Pendidikan Era Modern."

Manfaat dari partisipasi dalam kegiatan keagamaan adalah Memberi peluang kepada siswa untuk menjalankan ajaran agama Islam. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan, peserta didik dapat meningkatkan wawasan, mengekspresikan minat dan bakat, serta mengembangkan keterampilan sosial untuk menghadapi kehidupan dalam masyarakat. Selain itu, partisipasi dalam aktivitas keagamaan juga memiliki peran dalam meningkatkan kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus membantu membentuk perilaku yang positif pada peserta didik. Dengan demikian, kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang memiliki karakter religius.

d. Macam-macam kegiatan keagamaan

Macam-macam kegiatan keagamaan disetiap sekolah sangat berbeda-beda, begitu juga dengan kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Raisul Anwar seperti:

- a. Mengaji surat-surat pendek setiap pagi sebelum kegiatan shalat dhuha dimulai
- b. Pembiasaan diri dengan Sholat dhuha berjamaah setiap pagi
- c. Setoran tahfidz juz 30 setiap pagi sebelum KBM dimulai
- d. Kegiatan tahfidz dan tahsin setiap hari sabtu
- e. Membaca do'a sebelum memulai dan sesudah pembelajaran

- f. Pembiasaan diri dengan Sholat dhuhur berjamaah setiap hari
- g. kegiatan rutin dibulan ramadhan yaitu berbagi takjil dan buka puasa bersama di sekolah
- h. Membayar dan membagikan zakat fitrah dibulan Ramadhan
- i. Selalu memperingati hari-hari besar islam

Upaya ini dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik dengan kegiatan keagamaan di masa depan. Selain itu, diharapkan upaya ini tidak semata-mata berfungsi sebagai kegiatan yang dilakukan di dalam batas-batas madrasah, tetapi lebih sebagai sarana bagi siswa untuk mengantisipasi dan mempersiapkan keberadaan mereka di masa depan.

4. Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist

Islam dianggap sebagai agama yang sempurna, sehingga prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam memiliki dasar pemikiran yang kuat, termasuk dalam hal pendidikan karakter. Dalam konteks Islam, karakter atau akhlak memegang peran sentral dan dianggap memiliki fungsi yang sangat penting dalam membimbing kehidupan masyarakat. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ﴿٩٠﴾
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Ayat tersebut menguraikan perintah Allah SWT. yang memerintahkan manusia untuk berlaku adil, yakni melaksanakan tugas-tugas dengan penuh kebaikan dan dedikasi, menunjukkan kasih sayang terhadap ciptaan-Nya dengan menjaga hubungan kekeluargaan, dan menjauhi segala tindakan negatif yang dapat menyakiti sesama serta merugikan orang lain. dari ayat ini, dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan nilai-nilai yang luhur dan pembentukan karakter yang mulia sebagai contoh untuk diikuti, agar manusia dapat menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk syari'at, yang bertujuan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia.

Kemudian, terdapat sebuah ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan pendidikan karakter yang disebut dalam Surah Al-Isra' ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُنِئِنُّ عَنْكَ الْكِبَرُ أَخَذُهُمَا ﴿٢٣﴾
أَوْ كَلِمَةً فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”

Kalimat ini menguraikan tentang pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga, di mana ayat tersebut memberikan panduan dari

Allah SWT mengenai aspek pendidikan karakter. isi ayat mencakup Aqidah, ibadah, dan akhlak sebagai fokus utama untuk pembentukan karakter anak. Selain itu, peran orang tua juga disoroti dalam Memberikan panduan moral dan usaha untuk membentuk karakter anak yang unggul. Sementara itu, apabila kita merujuk pada petunjuk hadits, terdapat hadits yang dapat dijadikan landasan untuk membentuk karakter anak, yakni:

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: *مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ*

Artinya :

“Dari Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (lakilaki dan perempuan)”. (HR.Abu Daud dalam Kitab Sholat).

Hadits ini memaparkan betapa pentingnya membentuk karakter anak melalui serangkaian langkah yang sebaiknya dimulai sejak masa kanak-kanak, bahkan sejak mereka masih dalam fase perkembangan sebagai janin di dalam kandungan. Dengan demikian, seluruh proses pembentukan karakter anak seharusnya diperhatikan dan diawasi sejak awal kehidupan mereka. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai, pendidikan, dan lingkungan sekitar memiliki peran yang sangat berarti dalam membentuk kepribadian dan moralitas anak.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
RAISUL ANWAR PROBOLINGGO

1. Apa sajakah bentuk kegiatan keagamaan dalam mengembangkan pembentukan pendidikan karakter religius di MI Raisul Anwar?
2. Bagaimanakah implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan pembentukan pendidikan karakter religius siswa di MI Raisul Anwar?
3. Bagaimanakah dampak implementasi dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar?

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius di MI Raisul Anwar.
2. Untuk mengetahui Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan pendidikan karakter religius siswa di MI Raisul Anwar
3. Untuk menganalisis dampak implementasi dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar

Pendidikan karakter : Thomas Lickona
Karakter religius : Gay Hendricks dan Kate Ludeman

Proses Penelitian

Observasi

Wawancara

Dokumentasi

Hasil Penelitian

Interpretasi Hasil

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diambil, penelitian ini bertujuan untuk memahami sikap dan perilaku peserta didik ketika sedang mengalami proses pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono melalui Zuchri Abdussamad, merupakan suatu metode penelitian yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data mengadopsi pendekatan induktif, dan penekanan hasil penelitian kualitatif lebih pada makna daripada generalisasi⁶⁰.

Ada tiga alasan mengapa peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. *Pertama*, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apa saja bentuk kegiatan keagamaan dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di MI Raisul Anwar Probolinggo. *Kedua*, tujuan penyelidikan ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter peserta didiknya, sehingga menumbuhkan karakter religius. *Terakhir*, penelitian ini berusaha mengidentifikasi dampak dari pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai sarana menanamkan karakter religius pada siswa.

⁶⁰ Abdussamad, "Buku Metode Penelitian Kualitatif."

Dengan kata lain, hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menitikberatkan pada pemahaman dan proses yang tidak dapat diuji atau diukur secara tepat menggunakan data deskriptif. Penelitian ini memiliki ciri-ciri alamiah dan berfokus pada realitas fenomena yang terjadi di lapangan, dengan penekanan pada aspek kualitatif.⁶¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam metode penelitian kualitatif, diperlukan waktu interaksi yang cukup lama untuk memperoleh pemahaman yang rinci serta data langsung dari subjek penelitian. Hal ini ditegaskan oleh fakta bahwa karakteristik penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari peran pengamat yang aktif, namun peran peneliti yang menentukan arah seluruh skenario⁶². Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan memiliki peranan penting dalam kesuksesan penelitian, dan informan atau subjek penelitian perlu mengetahui kehadiran peneliti tersebut.

Karenanya, dalam rangka penelitian ini, peneliti berusaha untuk aktif dan terlibat langsung di lokasi penelitian. Peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait penelitian, dengan tujuan memperoleh informasi dan data yang akurat dan sah.

C. Setting Penelitian/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi yang dijadikan penelitian dilaksanakan di MI Raisul Anwar yang terletak di Desa Kedung Rejoso, Kecamatan Kotaanyar

⁶¹ Harmoko dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*.

⁶² Sidiq, Choiri, dan Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan."

Kabupaten Probolinggo. Penentuan lokasi ini karena Lembaga tersebut telah mengimplementasikan Pendidikan karakter religius pada siswa dengan melalui kegiatan keagamaan yang telah diterapkan sejak lama.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi mengenai suatu hal, bisa berupa pengetahuan atau fakta yang dijelaskan melalui berbagai cara seperti keterangan, angka, simbol, kode, dan lainnya⁶³. Dalam konteks penelitian, sumber data merujuk pada subjek yang menyediakan data tersebut. Contohnya, ketika seorang peneliti mengumpulkan informasi melalui kuesioner atau wawancara, orang yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan, disebut sebagai sumber data atau informan dengan lebih spesifik.

Mengenai sumber data dari penelitian ini, apat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung atau pertama kali dari lapangan atau objek penelitian, baik melalui pengukuran, pengamatan, atau wawancara dengan informan. Dalam konteks ini, data primer diperoleh langsung dari instansi yang menjadi subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah, yaitu:

a. Kepala sekolah MI Raisul Anwar

⁶³ Salomon, "Bab 4 Data dan Sumber Data."

- b. Guru PAI sekaligus penanggung jawab kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar
- c. Perwakilan peserta didik MI Raisul anwar

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak atau sumber yang sudah ada sebelumnya. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah dikumpulkan dari sumber data primer. Informasi ini tersedia dalam bentuk tulisan peneliti dan dokumentasi hasil, baik dalam bentuk cetak maupun file digital, serta dokumen lain yang mendukung fokus penelitian saat melakukan observasi terhadap kegiatan dan wawancara dengan narasumber yang menjelaskan mengenai Implementasi Pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan siswa di MI Raisul Anwar.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk menghimpun data. Para peneliti menggunakan alat-alat ini untuk mengumpulkan informasi⁶⁴. Dalam konteks penelitian kualitatif, manusia menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data, baik itu peneliti sendiri atau pihak lain yang membantu peneliti. Dalam metode kualitatif, peneliti sendiri yang terlibat langsung dalam mengumpulkan data melalui proses tanya jawab, permintaan, pendengaran, dan pencatatan. Meski demikian, peneliti juga dapat meminta kerjasama narasumber untuk membantu dalam

⁶⁴ Alhamid dan Anufia, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data."

mengumpulkan informasi. Dalam situasi ini, peneliti tetap aktif dalam mengajukan pertanyaan, meminta bantuan, mendengarkan, dan mencatat data dari narasumber.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pentingnya pengumpulan data dalam penelitian tidak bisa diabaikan, karena data yang dikumpulkan dengan teliti, lengkap, dan akurat menjadi kunci kesuksesan penelitian yang bermanfaat dan dapat dipertanggung jawabkan⁶⁵. Berikut adalah metode yang peneliti gunakan untuk menghimpun informasi:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara peneliti mendatangi dan terlibat secara langsung di lokasi penelitian. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. bentuk observasi dari penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mengamati dan merasakan situasi di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari informan⁶⁶.

⁶⁵ Rakinaung, "Bab 2 Data dan Pengumpulan Data."

⁶⁶ Anufia dan Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data."

Tujuannya adalah untuk melakukan pengamatan yang teliti dan menyeluruh terhadap kegiatan serta aspek-aspek yang terkait dengan karakter religius di MI Raisul Anwar. Peneliti yang merupakan instrumen utama penelitian harus bisa menghadiri dan mampu beradaptasi dan membaur dengan subjek penelitian. Karena peneliti akan mengamati hal hal yang berkaitan dengan pembentukan pendidikan karkter religius melalui kegiatan keagamaan. Adapun observasi yang dilakukan untuk mengamati hal-hal berikut ini :

- a) Keadaan fisik lembaga pendidikan meliputi bangunan, sarana dan prasarana, serta fasilitas yang mendukung berjalannya kegiatan peserta didik.
- b) Kegiatan pembelajaran baik dalam jam formal sekolah maupun luar jam sekolah terkait dengan pembentukan pendidikan karakter religius.
- c) Kegiatan keagamaan dalam mengembangkan pendidikan karakter religius.

Tabel 3.1 Pengumpulan Data

No	Hal yang diamati	keterangan
1	Kondisi fisik yaitu fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk memupuk pengembangan karakter religius, lingkungan sekitar, serta ketersediaan guru dan peserta didik.	Data yang diperoleh melalui, observasi dan dokumentasi.

2	Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam memperkuat pembentukan karakter religius di MI Raisul Anwar.	Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3	Kegiatan keagamaan dalam mengembangkan pembentukan pendidikan karakter di MI Raisul Anwar, diantaranya berupa : a) Kegiatan formal b) Kegiatan keagamaan yang berkaitan dalam hal mengembangkan pembentukan pendidikan karakter religius.	Data yang diperoleh melalui hasil observasi, ditegaskan dengan wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data terkait hal-hal berikut ini:

- a) Apa saja bentuk pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang di terapkan siswa di MI Raisul Anwar?
- b) Bagaimana implementasi dalam mengembangkan pembentukan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan siswa di MI Raisul Anwar?
- c) Bagaimana dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar?

Berikut merupakan pedoman wawancara dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Tabel Hasil Wawancara

No	Informan	Data yang diperoleh
1.	Kepala Madrasah	Bentuk kegiatan keagamaan dalam mengembangkan pembentukan pendidikan karakter religius di MI Raisul Anwar
2.	Guru kelas	Implementasi dalam mengembangkan pembentukan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan siswa di MI Raisul Anwar
3.	Peserta didik	Dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar

2. Dokumentasi

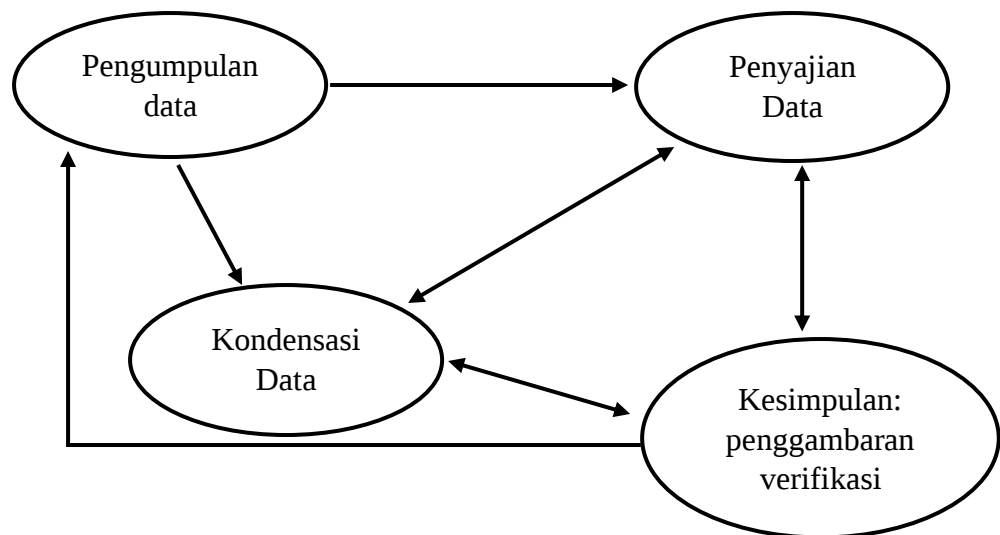
Selain memanfaatkan metode observasi dan wawancara, dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan melalui dua metode sebelumnya. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan dokumentasi berupa gambar atau foto, dan juga merekam kejadian selama proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dikenal sebagai pengolahan data. saat melakukan analisis, peneliti menginterpretasikan data yang berupa kata-kata untuk mendapatkan makna. Oleh karena itu, proses analisis dilakukan seiring dengan pengumpulan data dan setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, mereka menyatakan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui tiga tahapan yang terjadi secara simultan. yaitu kondensasi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*)⁶⁷.

Mengenai analisis data penelitian kualitatif, dilihat bagan dibawah ini :



Penjelasan mengenai langkah-langkah komponen alur tersebut disampaikan dengan urutan sebagai berikut:

a. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan langkah seleksi, penekanan pada penyederhanaan, dan penggantian informasi yang terdapat dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, serta data empiris yang telah dikumpulkan. Informasi tersebut dapat diolah dengan cara dipilah, diringkas, atau dijelaskan ulang menggunakan kata-kata peneliti. Dengan merujuk pada data yang

⁶⁷ Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.

dimiliki, peneliti akan menentukan mana yang dianggap sebagai informasi yang signifikan, sementara yang dianggap tidak relevan akan dihilangkan.

b. Penyajian data (*data display*)

Sebagaimana dinyatakan oleh Miles dan Huberman, penyajian data bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang signifikan dan merujuk pada kemungkinan melakukan analisis serta pengambilan langkah-langkah yang relevan. Dalam konteks penelitian, tata cara penyajian data juga dimaksudkan untuk meresapi makna dari informasi yang dikumpulkan, mengorganisasikannya secara terstruktur, mengubahnya dari informasi yang kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana namun tetap selektif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Analisis data pada tahap ketiga yaitu Menarik kesimpulan dan verifikasi. Mulai dari proses pengumpulan data, peneliti berupaya menggali makna atau signifikansi dari simbol-simbol, mencatat pola-pola yang teratur, menjelaskan fenomena, dan merinci hubungan sebab-akibat yang terjadi. Hasil dari kegiatan ini berupa kesimpulan yang masih bersifat umum, namun perlahan bergerak menuju tingkat spesifik/rinci. Kesimpulan akhir diharapkan dapat dirumuskan setelah proses pengumpulan data selesai⁶⁸.

⁶⁸ Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian pengkajian ulang data yang telah ditemukan sangat diperlukan bagi peneliti supaya dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Adapun dalam memperoleh keabsahan datanya diperlukan langkah-langkah berikut ini :

1. Keikutsertaan peneliti

Peneliti memerlukan durasi yang signifikan dalam melakukan penelitian ini sampai data yang dikumpulkan sudah dapat dianggap jenuh.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan peneliti dalam mencari unsur – unsur yang sesuai dengan permasalahan dan isu yang sedang dicari, lalu fokuskan unsur-unsur tersebut dengan lebih rinci.

3. Triangulasi

Pada langkah ini, peneliti memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan informasi eksternal untuk melakukan pengecekan dan perbandingan dengan data yang telah dikumpulkan.

I. Prosedur Penelitian

Dalam rangkaian penelitian, terdapat beberapa langkah dan prosedur yang harus dikerjakan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Bagian awal penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan mengajukan judul proposal yang dilengkapi gambaran kecil

penelitian kepada dosen pembimbing, lalu mengurus surat perizinan dan dilanjutkan dengan melakukan observasi atau mengamati hal hal yang menjadi objek penelitian.

2. Tahap penelitian

Tahap kedua, peneliti yang merupakan instrument utama diharuskan terjun langsung ke lapangan. Dimulai dengan mempelajari secara mendalam tentang fenomena atau fakta yang terjadi dilapangan dan selanjutnya memaparkan data secara akurat. Peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan melakukan wawancara, pengamatan secara mendalam, dan juga dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan.

3. Tahap analisis data

Setelah memperoleh data dari sumber data atau informan saat dilapangan, peneliti melakukan pemilihan data yang penting dan sesuai dengan pembahasan. Kemudian peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikannya dan Mengkaji data agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo

Kegiatan keagamaan adalah segala tindakan atau usaha yang telah direncanakan yang melibatkan perbuatan, kata-kata, serta aspek lahir dan batin individu yang didasarkan pada norma-norma yang berasal dari ajaran agama dan dilakukan secara rutin setiap hari ataupun pada setiap bulan bahkan tahunan. Kegiatan keagamaan ini adalah program yang dibangun oleh sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan memperkuat karakter religius yang ada didalam diri siswa. Setelah melakukan penelitian, peneliti mengetahui bahwasannya terdapat tujuh kegiatan keagamaan yang ada di MI Raisul Anwar yaitu diantaranya :

1) Pembiasaan mengaji surat-surat pendek juz 30 pagi hari, 2) Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dimulai, 3) Setoran tahfid setiap hari dan khusus hari sabtu belajar dan setoran langsung dengan ustad luar sekolah yang sudah diberi amanah oleh kepala sekolah, 4) Shalat dhuhur berjamaah, 5) Memperingati hari besar Islam, 6) Membayar dan membagikan zakat kepada masyarakat sekitar, 7) Mengadakan bagi-bagi takjil dan buka bersama ketika bulan ramadhan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Yunus Abadi, S.Pd selaku Kepala Madrasah pada saat dilakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa :

“Banyak sekali, kalau yang rutin dilakukan setiap hari itu, dipagi hari sambil menunggu semua siswa dan siswi

berkumpul di masjid itu melakukan kegiatan mengaji, setelah itu melakukan sholat dhuha berjamaah, setelah itu melakukan hafalan kepada wali kelas dan juga setiap hari sabtu itu ada pembinaan khusus tahfidz & tahsin di masjid bersama ustadz yang sudah kami datangkan dari pondok penghafal alqur'an. Lalu semua siswa juga diwajibkan sebelum pulang kerumah masing-masing itu sholat dhuhur berjamaah.

Kalau yang tidak rutin setiap hari seperti memperingati hari-hari besar islam itu ya setiap pada tanggal memperingati harinya itu sekolah pasti mengadakan kegiatan yang didalamnya berisi ceramah agama oleh para tokoh agama yang dihadiri oleh wali murid, biasanya juga untuk para siswa juga menampilkan minat dan bakatnya yang sesuai dengan religius”⁶⁹

Peneliti juga melakukan wawancara bersama ibu Wildatul Maghfirah selaku guru PAI sekaligus penanggung jawab kegiatan keagamaan yang ada di MI Raisul anwar, yang menjelaskan berbagai macam bentuk kegiatan keagamaan, diantaranya :

“Pembiasaan mengaji surat-surat pendek juz 30 pagi hari sebelum pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dimulai, setoran tahfid setiap hari dan khusus hari sabtu belajar dan setoran langsung dengan ustad luar sekolah yang sudah diberi amanah oleh kepala sekolah, shalat dhuhur berjamaah, memperingati hari besar Islam, membayar dan membagikan zakat kepada masyarakat sekitar dan mengadakan bagi-bagi takjil dan buka bersama ketika bulan ramadhan”⁷⁰

Penulis juga mencari tahu banyaknya kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini kepada salah satu siswa kelas 4 yang bernama zahda, berikut adalah jawabannya :

“Kalau, setiap harinya itu yang rutin dilakukan ya sholat dhuha berjamaah. Itu dilakukan sebelum pelajaran dimulai bu. eh, sebelum sholat dhuha itu ada mengaji dulu sambil menunggu bel dimulainya sholat dhuha. Setelah itu masuk ke kelas dan langsung melakukan hafalan kepada wali kelas. Setelah itu berdoa sebelum memulai pelajaran. Nanti

⁶⁹ Wawancara dengan bapak yunus abadi sebagai kepala madrasah, Rabu 28 februari 2024, 09.08

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Wildatul Maghfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 5 maret 2024 pukul 11.00

kalau sudah mau pulang itu kan waktu dhuhur jadi sholat dhuhur berjamaah dulu sebelum pulang bu”⁷¹

Melalui berbagai informasi yang didapatkan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa MI Raisul Anwar mempunyai empat kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari dan tiga kegiatan keagamaan yang dilakukan bulanan bahkan tahunan.

2. Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Pembentukan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Raisul Anwar Probolinggo

Pentingnya mengajarkan pendidikan karakter religius kepada anak sejak kecil karena semakin awal karakter ditanamkan, maka semakin baik pula karakter yang akan terbentuk. Dengan memiliki landasan keagamaan yang kuat sejak kecil, maka diharapkan akan memperkuat moralitas mereka dimasa yang akan datang. Hal ini selaras dengan perkataan bapak Yunus Abadi selaku kepala sekolah MI Raisul Anwar, beliau mengatakan :

“Menurut saya, untuk seluruh siswa khususnya yang masih berada di tingkat dasar itu wajib ditanamkan karakter religius. Agar siswa itu mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik. Jadi dengan adanya pendidikan karakter religius ini diharapkan siswa dapat mempunyai pedoman dan dorongan untuk selalu berperilaku dan melakukan perbuatan yang baik tidak hanya hari ini maupun besok tapi bisa sampai ke masa remaja maupun seterusnya”⁷²

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh ibu Wildatul Maghfirah selaku guru agama sekaligus penanggung jawab semua kegiatan keagamaan yang ada di MI Raisul Anwar. Beliau berpendapat bahwa

⁷¹ Wawancara dengan zahda siswa di MI Raisul anwar probolinggo, 5 maret 2024 pukul 10.10

⁷² Wawancara dengan bapak yunus abadi sebagai kepala madrasah, Rabu 28 februari 2024, 09.08

sangat penting pendidikan karakter religius ditanamkan sejak kecil karena akan sangat berpengaruh untuk penerus bangsa, berikut pendapatnya :

“Sangat penting, karena pendidikan karakter ini bertujuan membangun karakter anak bangsa yang permanen yaitu jujur, tanggung jawab, pemberani, iman yang kuat dan taqwa, serta bermartabat tinggi”⁷³

Sehubungan dengan pentingnya sebuah pendidikan karakter ini maka menjadi perhatian tersendiri bagi para pendidik untuk menerapkan karakter religius kepada siswa sejak berada ditingkat dasar. Ibu Wildatul Magfirah menjelaskan konsep pendidikan karakter religius di sekolah, berikut penjelasannya:

“ Konsep pendidikan karakter religius di sekolah MI Raisul Anwar ini yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mencetak siswa yang patuh kepada Tuhannya, taat beragama, dan memiliki sikap akhlaqul karimah”.⁷⁴

Membangun karakter religius pada siswa tidaklah gampang dan membutuhkan kesabaran, keteladanan dan komitmen yang kuat. Kalimat ini selaras dengan perkataan ibu Wildatul Magfirah pada saat dilakukan wawancara saat itu:

“Pada proses mencetak karakter religius anak, tidak bisa begitu saja. Membutuhkan pembiasaan kebiasaan baik yang diciptakan dilingkungan sekolah yang diulang-ulang sehingga lambat laun anak tersebut terbiasa untuk melakukannya dan sulit dihilangkan kebiasaan tersebut.”⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan ibu Wildatul Magfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 5 maret 2024 pukul 11.00

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Wildatul Magfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 5 maret 2024 pukul 11.00

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Wildatul Magfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 5 maret 2024 pukul 11.00

Dalam upaya menumbuhkan karakter religius pada siswa di MI Raisul anwar menggunakan kegiatan keagamaan sebagai pengantar siswa untuk mempunyai pondasi spiritual yang kuat dan bermakna. Beberapa kegiatan yang ada dan dilakukan secara rutin bagi siswa di MI Raisul anwar yaitu diantaranya :

1. Mengaji bersama dipagi hari

Sebelum melakukan sholat dhuha para siswa berkumpul di musholla untuk melakukan pembacaan ayat suci Al-Qur'an khususnya pada juz 30. Kegiatan ini yaitu mengaji bersama dipagi hari. Sembari menunggu para siswa lainnya berdatangan siswa yang sudah lebih awal datang ke sekolah diperintahkan menuju ke mushola untuk melakukan kegiatan mengaji surah Al-Qur'an juz 30 bersama-sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu wildatul maghfirah tentang pelaksanaan kegiatan ini:

“Kegiatan mengaji dipagi hari ini dilakukan setiap hari sebelum melakukan sholat dhuha berjamaah, sembari menunggu para siswa datang kesekolah. Kegiatan mengaji dengan menggunakan mikrofon, setiap siswa kelas atas secara bergantian mengaji di depan”.⁷⁶

Dengan tujuan agar para siswa mengingat hafalan yang telah disetorkan setiap harinya dan membantu siswa untuk memperlancar bacaan al-qur'an dan juga melatih tingkat kepercayaan diri siswa. Selaras dengan itu ibu Wildatul Maghfirah menjelaskan tujuan dan manfaat dilaksanakannya kegiatan ini, berikut penjelasannya :

“Tujuan mengaji setiap pagi ialah agar tetap menjaga hafalan siswa dengan setiap hari murojaah bersama sebelum

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Wildatul Maghfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 5 maret 2024 pukul 11.00

dimulai pelaksanaan shalat duha. Hal ini sangat bermanfaat sekali, karena disamping menakrir hafalan bersama, siswa juga dilatih untuk berani mengaji menggunakan mikrofon dengan harapan agar siswa lebih percaya diri lagi untuk menunjukkan bakat mengaji dan hafalannya”⁷⁷.



Gambar1.1 kegiatan mengaji dipagi hari

Tujuan dari mengaji didepan dengan menggunakan mikrofon ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menampilkan kemampuan mengaji dan hafalan yang dimilikinya. hal tersebut juga diperkuat oleh hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sikap percaya diri tersebut terbawa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Siswa lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat mereka selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan mengaji dipagi hari juga memberikan manfaat yang baik terhadap siswa pada saat proses pembelajaran hal ini diungkapkan oleh Batrisya Zayhda Dalilati yang mengatakan:

“mengaji dipagi hari itu kan mengaji al-qur’an juz 30 dan biasanya surat selain di juz 30 tapi pilihan gitu bu. nah,

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Wildatul Maghfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.00

jadinya saya itu bisa sangat lancar mengaji dan dikit-dikit hafal karena kan dilakukan setiap hari bu”⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengaji yang rutin dilaksanakan dipagi hari ini sangat penting dalam mengembangkan karakter religius dan dapat membentuk rasa kepercayaan diri yang ada di dalam diri siswa MI Raisul Anwar Probolinggo.

2. Sholat dhuha berjamaah

Kegiatan sholat dhuha berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari di Mushola MI Raisul anwar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar dikelas dimulai. Pelaksanaan shalat dhuha ini dipimpin oleh imam yang terdiri dari guru piket atau siswa yang telah ditunjuk sesuai dengan jadwal piket imam yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Wildatul Maghfirah mengenai pelaksanaan sholat dhuha:

“Shalat duha rutin setiap hari ini dilakukan oleh semua siswa dari kelas 1-6 secara berjamaah. Untuk imam shalat ialah guru yg memiliki jadwal piket hari tersebut atau siswa yg sudah ditunjuk untuk menjadi imam sesuai jadwal piket imam”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Batrisya Zayda siswa MI Raisul Anwar Probolinggo, 20 maret 2024 pukul 10.10 – 10.25

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Wildatul Maghfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.00



Gambar2.1 kegiatan sholat dhuha berjamaah

kegiatan ini diperuntukkan agar dapat melatih kebiasaan siswa dan diharapkan agar siswa melaksanakannya tidak hanya disekolah melainkan juga rumah saat libur. selain itu juga mengenalkan ibadah sunnah kepada mereka, sehingga siswa juga mengetahui tidak hanya ibadah yang bersifat wajib saja, melainkan ibadah yang bersifat sunnah juga dapat diketahuinya alih-alih juga dilakukannya. Seperti yang dikatakan oleh ibu wildatul maghfirah saat ditanya mengenai kegiatan sholat dhuha, berikut penjelasannya:

“kegiatan ini sangat melatih sikap spiritual anak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan sunah-sunah Nabi Muhammad.”⁸⁰

Lebih lanjut membahas kegiatan shalat dhuha nirmala aza mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ini, menjadikan siswa tersebut dapat lebih lebih pagi saat berangkat kesekolah:

“kalau sholat dhuha membuat saya berangkat lebih pagi kesekolah.”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Wildatul Maghfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.00

⁸¹ Wawancara dengan Nirmala Aza siswa MI Raisul Anwar Probolinggo, 20 maret 2024 pukul 10.10 – 10.25

Melalui Kegiatan Shalat dhuha ini, para siswa secara konsisten diajarkan untuk melakukan ibadah dengan tepat waktu dan penuh kesungguhan. tidak hanya sekedar menunaikan ibadah, pelaksanaan sholat dhuha disekolah ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin pada setiap siswa. dengan mengikuti kegiatan ini secara rutin, para siswa belajar untuk mengatur waktu dengan baik, mematuhi aturan yang telah ditetapkan, dan melatih diri untuk konsisten dalam menjalankan tanggung jawab.

3. Tahfidz juz 30

Kegiatan keagamaan lainnya yang ada di MI Raisul Anwar ini yaitu adalah tahfidz juz 30. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang unggul disekolah ini karena telah mendapatkan beberapa penghargaan dari berbagai ajang perlombaan diberbagai tingkatan. hal ini diungkapkan oleh bapak yunus abadi selaku kepala sekolah MI Raisul Anwar Probolinggo, yaitu:

“Kegiatan tahfidz ini sudah sering mengikuti berbagai lomba dan setiap mengeluarkan perwakilan alhamdulillah selalu juara”.⁸²

Tahfidz juz 30 ini dilakukan setelah sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran. Dilakukan setiap hari selasa rabu dan kamis dengan sistem pelaksanaan kegiatannya ialah setiap siswa wajib menyetorkan minimal satu ayat setiap harinya dan mengulang

⁸² Wawancara dengan bapak yunus abadi sebagai kepala madrasah, Rabu 28 februari 2024, 09.08.

hafalan sebelumnya. sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu wildatul maghfirah, berikut penjabarannya:

“Setoran tahfidz juz 30 ke wali kelas rutin dilaksanakan setiap hari kecuali hari Senin (Upacara), Jumat (Senam Sehat) dan Sabtu (Khusus Setoran Tahfidz ke Ustad). Hari sabtu khusus mendatangkan ustad luar agar siswa lebih mendalami ilmu tajwid, tahsin dan tahfidnya dengan benar. Dengan adanya kegiatan tahfid ini Alhamdulillah ada beberapa siswa yg sudah hafal juz 30 dengan baik dan lancar, siswa tersebut terdiri dari kelas 2,3,4,5 dan 6. Setiap harinya siswa harus setor hafalan minimal 1 ayat (1 hari 1 ayat) dengan menakrir ulang hafalannya yg kemarin. dan siswa boleh setor hafalan lebih dari 1 ayat asal dengan lancar dan benar bacaannya. Jika ada siswa yg dengan sengaja tidak menghafalkan atau setoran hafalan maka besoknya harus setor 2x lipat atau harus setor lebih dari 1 ayat. Karena juga mengingat waktu yg tidak banyak untuk setoran tahfid hanya 30 menit, jadi kami siasati untuk dibagi 2, hari selasa setoran bagi laki-laki, hari rabu setoran bagi perempuan, hari kamis setoran bagi siswa laki2 atau perempuan yg belum kebagian setoran kemarin atau juga terkadang diisi murojaah bersama”⁸³.



Gambar3.1 kegiatan tahfidz juz 30

Kegiatan tahfidz juz 30 merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setiap harinya siswa didorong untuk menghafal dan diberi pembinaan untuk memahami kandungan dari surat yang telah dihafalkannya.

⁸³ Wawancara dengan ibu Wildatul Maghfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.00

Kegiatan ini memiliki tujuan agar siswa tidak hanya sekedar menghafalkan ayat al-quran melainkan juga mampu menerapkannya pada saat proses pembelajaran. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu siswa bernama Batrisya Zayhda, berkata:

“Tahfidz juz 30 itu kan menghafal alqur’an ya bu. biasanya kalau pelajaran agama itu ada pelajaran yg nyambung/disuruh menghafal surat-surat al-qur’an. Jadinya saya sudah hafal dan cepat ngerti sama pelajarannya.”⁸⁴

Proses ini dapat membentuk karakter siswa agar tidak hanya menjadi penghafal, akan tetapi juga paham akan ajaran islam dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. siswa juga diajarkan untuk saling membantu dan menolong temannya saat kesusahan dalam menghafalkan, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu wildatul maghfirah pada saat dilakukannya wawancara:

“Kegiatan tahfidz juz 30 ini sangat cukup membantu dalam membentuk karakter religius siswa mbak, dengan siswa yang memiliki sikap yang saling membantu sesama temannya saat sedang melakukan hafalan, saya kira sudah cukup”⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan tahfidz juz 30 yang rutin dilakukan oleh para siswa dan siswi di MI Raisul Anwar dapat membantu siswa dalam membentuk karakter religius yang melindungi diri maupun orang lain.

4. Sholat dzuhur berjamaah

Melakukan Sholat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan rutin yang wajib dilakukan oleh siswa sebelum pulang di MI Raisul

⁸⁴ Wawancara dengan Batrisya Zayda siswa MI Raisul Anwar Probolinggo, 20 maret 2024 pukul 10.10 – 10.25

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Wildatul Maghfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.00

Anwar. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Wildatul Maghfirah selaku guru agama di MI Raisul anwar. Berikut paparannya:

“Shalat Duhur berjamaah dilakukan setelah KBM berakhir jam 12.05. Anak-anak pulang sekolah sekitar jam 12.15-12.30 jadi sholat berjamaah dilakukan perkelas saja atau kondisional karena mengingat jam keluar siswa terkadang tidak sama dan mengantri untuk berwudhu. Kemudian, untuk yang melaksanakan shalat duhur berjamaah hanya siswa kelas 3-6 saja. Karena siswa kelas 1 dan 2 pulang lebih awal”⁸⁶.



Gambar4.1 kegiatan sholat dzuhur berjamaah

Kegiatan ini dapat mengingatkan kepada siswa bahwasannya sholat adalah salah satu rukun iman yang kedua yang wajib dilaksanakan karena sholat merupakan tiang agama bagi umat islam. Selain itu juga kegiatan ini diharapkan dapat membiasakan diri siswa untuk selalu melakukan sholat di awal waktu dan tidak menunda-nunda waktu sholat. Salah satu siswa kelas empat mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ini menjadikan siswa tersebut lebih disiplin waktu:

“Kalau sholat dzuhur berjamaah itu kan dilakukan sebelum pulang sekolah, jadinya saat aku sampai dirumah tidak perlu sholat lagi deh bu.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Wildatul Maghfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.00

⁸⁷ Wawancara dengan Nirmala Aza siswa MI Raisul Anwar Probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.45 – 09.58

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu membentuk karakter religius pada siswa, menanamkan kedisiplinan, dan mengajarkan pentingnya menjalankan ibadah tepat waktu. Melalui kegiatan keagamaan ini para siswa bukan hanya belajar tentang tanggung jawab, akan tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. PHBI

Agama Islam mempunyai banyak peringatan hari besar yang biasanya dirayakan oleh semua umat Islam di seluruh dunia. MI Raisul Anwar tidak hanya melakukan kegiatan keagamaan rutin harian saja, pada saat peringatan hari besar Islam sekolah tersebut juga turut meramaikan peristiwa penting dalam Islam. Dalam merayakan peringatan hari besar Islam MI Raisul Anwar melaksanakannya dengan mengadakan kajian agama atau ceramah agama, menampilkan bakat siswa yang berkaitan dengan religius. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Wildatul Magfirah :

“PHBI dilaksanakan dengan kegiatan pengajian mengundang kyai dari luar untuk mengisi ceramah keagamaan di sekolah. Kegiatan awal dimulai dengan pawai obor bersama dari siswa PAUD, TK dan MI. lalu dilanjutkan dengan penampilan seni dan acara terakhir pengajian. Biasanya dilaksanakan ketika peringatan 1 Muharrom atau Maulid Nabi”⁸⁸.

Melalui kegiatan ini siswa diajak untuk memperdalam pengetahuan agama dan sejarah Islam, membangun hubungan yang lebih erat dengan sesama dan memperkuat rasa persaudaraan,

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Wildatul Magfirah guru di MI Raisul Anwar Probolinggo, 20 Maret 2024 pukul 09.00

meningkatkan hubungan mereka dengan Allah SWT. Kegiatan ini menjadi kesempatan siswa untuk belajar, menghormati, dan merayakan keberagaman serta meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama yang mendasar. melalui kegiatan ini siswa bernama audy rahabinaya mengatakan bahwa menjadi menyukai sejarah islam, berikut ungkapannya:

“Saya juga suka mengikuti kajian seperti ceramah agama gitu bu, soalnya seru dan saya bisa tau cerita-cerita islam jaman dulu bu”⁸⁹

Selain itu, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang dilakukan rutin setiap tahunan atau bahkan bulanan, dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan karakter religius siswa. hal ini dikatakan oleh ibu wildatul maghfirah, beliau mengatakan bahwa dengan diadakannya kegiatan ini, guru juga bisa mengajarkan nilai toleransi kepada siswa.

“Dari kegiatan PHBI ini menurut kami sangat membantu dalam pembentukan karakter religius mbak. Karena, kami sebagai para guru bisa juga mengajarkan sikap toleransi kepada siswa, dengan cara kita mengenalkan budaya-budaya islam, kemudian kami juga menyelipkan pengertian kepada siswa bahwa dalam masyarakat yang beragam, penting untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan. Kami menekankan bahwa keberagaman adalah kekayaan yang harus dijaga”⁹⁰

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki potensi yang signifikan dapat membentuk karakter religius, khususnya dalam aspek toleransi. Melalui serangkaian kegiatan yang

⁸⁹ Wawancara dengan Audy Rahabinaya siswa MI Raisul Anwar Probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.45 – 09.58

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Wildatul Maghfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.00

dilaksanakan secara rutin siswa dikenalkan dengan budaya-budaya Islam, guru juga memberikan pengertian pentingnya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengembangkan sikap saling menghormati terhadap berbagai keyakinan.

6. Membayar dan membagikan zakat kepada masyarakat sekitar sekolah.

Pembayaran zakat fitrah bagi siswa dimulai sejak hari pertama masuk dibulan Ramadhan hingga hari terakhir sekolah dibulan suci tersebut. Setiap siswa diminta untuk membawa beras atau uang sesuai ketentuan yang telah disepakati oleh agama dan kemudian diserahkan kepada wali kelas masing-masing. Pembagian zakat dilakukan pada hari terakhir sekolah menjelang hari raya idul fitrih. melibatkan siswa dari perwakilan masing-masing kelas yang terpilih secara kondisional untuk membantu proses distribusi kepada yang berhak menerima. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu wildatul maghfirah:

“Pembayaran zakat fitrah untuk siswa dilaksanakan ketika awal masuk di bulan ramadhan sampai hari terakhir masuk dibulan ramadhan dengan membawa beras atau uang yg ketentuannya sudah disepakati oleh agama dan menyetorkan ke wali kelas masing-masing. Pembagiannya ialah di hari terakhir masuk sekolah atau 10 hari menjelang idul fitri. untuk kelas yg ikut membagikan kondisional dari semua kelas”⁹¹

Kegiatan yang dilakukan tahunan pada saat bulan ramadhan ini merupakan kegiatan yang cukup melatih siswa untuk membentuk

⁹¹ Wawancara dengan ibu Wildatul Maghfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.00

karakter religius. terlihat dari sikap siswa yang sangat antusias ingin dipilih menjadi perwakilan untuk mengikuti dalam pembagian zakat. Kegiatan ini juga menjadikan bentuk karakter kepedulian sosial kepada siswa dan juga sarana pendidikan bagi siswa dalam menjalankan kewajiban agama dan memahami nilai-nilai berbagi dan kebersamaan. Kegiatan ini diupayakan untuk mengingatkan kepada siswa agar selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT. dan juga agar selalu mengingatkan kepada siswa bahwa membayar zakat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilakukan oleh seluruh umat islam. berikut penjelasan dari ibu Wildatul Maghfirah tentang kegiatan berzakat :

“Dengan adanya kegiatan ini diharapkan agar siswa belajar bagaimana cara membersihkan jiwa dan diri mereka dari harta yg sudah mereka miliki dengan membagikan zakat kepada orang yg berhak menerimanya”.⁹²

Semua siswa sangat antusias terhadap kegiatan ini salah satunya bernama Iqbal Rojabi mengatakan bahwa menyukai kegiatan berzakat ini :

“Kegiatan berzakat bu, karena kegiatannya diluar sekolah dan berbagi kepada masyarakat sekitar. Juga saat membagikan zakatnya itu bisa sambil menunggu waktu berbuka puasa bersama teman-teman dan pak guru dan bu guru”⁹³

Kegiatan berzakat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius. melalui kegiatan berzakat, siswa

⁹² Wawancara dengan ibu Wildatul Maghfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.00

⁹³ Wawancara dengan Iqbal Rojabi siswa MI Raisul Anwar Probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.20 – 9.30

dapat mengembangkan aspek ketulusan dalam dirinya. sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu wildatul maghfirah saat melakukan wawancara:

“Selain itu mbak, Secara tidak langsung kami juga mengajarkan sikap ketulusan kepada siswa mbak, dengan kegiatan ini para siswa saat mengikuti kegiatan berbagi zakat kepada masyarakat sekitar itu dapat menumbuhkan sikap menolong dan berbagi tanpa meminta imbalan. Maka dari itu kami berharap nilai ketulusan itu tertanam dalam diri siswa sampai nanti”

Hal ini menunjukkan bahwa zakat bukan sekadar menunaikan kewajiban agama, akan tetapi menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai keikhlasan atau ketulusan dan kepedulian pada siswa. dengan demikian, kegiatan berzakat menjadi bagian integral dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga memiliki hati yang tulus dan ikhlas dalam membantu sesama.

7. Berbagi takjil dan berbuka bersama dibulan ramadhan

Kegiatan yang dilakukan di bulan ramadhan lainnya ialah berbagi takjil dan buka bersama. Setiap tahun, wali kelas merencanakan sebuah agenda rutin yang selalu dinantikan oleh semua siswa, meskipun kegiatan ini tidak dilaksanakan secara bersamaan oleh semua kelas. seperti yang dikatakan oleh ibu Wildatul Maghfirah yang merupakan wali kelas empat:

“Kegiatan bagi2 takjil dan buka bersama merupakan agenda rutin tiap tahun yg direncanakan oleh wali kelas. Jadi, tidak semua kelas melaksanakan kegiatan ini, hanya kelas2 tertentu saja yg ingin melaksanakan kegiatan ini”⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Wildatul Maghfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.00

Berbagi takjil dan buka bersama merupakan kegiatan yang sangat bernilai dalam bulan ramadhan, dimana umat muslim berbondong-bondong untuk melakukan amal kebaikan dan berbagi dengan sesama. di MI Raisul Anwar, Kegiatan ini menjadi momen yang dinantikan oleh para siswa-siswi yang melaksanakan kegiatan tersebut. dengan semangat kebersamaan dan rasa syukur, kegiatan ini menjadi momen berharga bagi mereka untuk berbagi dan mempererat tali silaturahmi dengan mengumpulkan siswa, guru dan seluruh warga sekolah dalam kebersamaan dan keikhlasan.

Seperti yang dikatakan ibu wildatul maghfirah yang menjadi informan dalam penelitian ini, berikut penjelasannya :

“Dengan kegiatan bagi2 takjil ini, siswa lebih peduli dengan lingkungan sekitar dengan saling berbagi. Buka bersama ini dengan tujuan agar siswa lebih erat hubungannya dengan teman sekelasnya. Kegiatan ini banyak mengajarkan hal hal positif bagi siswa dan menumbuhkan karakter2 baik dalam dirinya yg sebelumnya tidak ada menjadi ada”⁹⁵.



Gambar5.1 kegiatan berbagi takjil & berbuka bersama

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Wildatul Maghfirah Guru di MI Raisul Anwar Probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.00

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa sangat antusias dan aktif saat kegiatan berlangsung dan tetap semangat sampai kegiatan tersebut usai dilaksanakan. hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa bernama Teguh Maulana ilham mengatakan:

“Berbagi takjil dan berbuka bersama bu, karena Cuma dilakukan di bulan ramadhan dan berbagi takjil gratis itu seru bu.”⁹⁶

Kegiatan berbagi takjil dan buka bersama merupakan kegiatan yang efektif dalam mengembangkan karakter religius. melalui berbagi takjil, siswa tidak hanya belajar untuk peduli terhadap orang-orang disekitarnya, tetapi juga memperdalam nilai-nilai empati dan solidaritas. Hal ini terlihat pada saat kegiatan berlangsung siswa saling bekerjasama dalam menciptakan suasana yang damai. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu wildatul Maghfirah bahwa kegiatan ini dapat menjadikan siswa memiliki nilai anti kekerasan, berikut tuturnya:

“Menurut saya dengan adanya kegiatan ini mengajarkan siswa dan siswi untuk saling bekerjasama, bergotong royong untuk menciptakan suasana yang tertib aman dan nyaman. terbukti selama dilaksanakannya kegiatan ini para siswa saling bekerjasama secara bergantian berbagi takjil kepada masyarakat yang lewat di depan sekolah. Jadi saya kira cukup untuk membentuk karakter religius dengan nilai anti kekerasan pada siswa”

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar individu, tetapi juga membentuk kepribadian siswa menjadi lebih peka dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

⁹⁶ Wawancara dengan Teguh Maulana siswa MI Raisul Anwar Probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.20 – 9.30

Melalui interaksi yang terjalin dengan para siswa lainnya saat kegiatan berlangsung. Para siswa belajar untuk memahami pentingnya kerja sama, saling menghargai, dan menciptakan suasana damai dan aman saat kegiatan berlangsung. Hal ini tidak hanya meningkatkan keakraban dan kekompakan diantara mereka, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial yang lebih besar. Sehingga pada akhirnya kegiatan ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk sikap religius dengan nilai anti kekerasan, yang nantinya akan berguna bagi kehidupan mereka dimasa depan, baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas.

3. Dampak implementasi kegiatan keagamaan untuk mengembangkan karakter religius siswa MI Raisul Anwar Probolinggo

Dampak yang didapatkan dari dilaksanakannya kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar Probolinggo ini ialah siswa selalu terbiasa melakukan sesuatu yang bersifat religius. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti implementasi kegiatan keagamaan memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan karakter religius siswa di MI Raisul Anwar Probolinggo. Sekolah ini memiliki komitmen yang kuat untuk memperkuat aspek spriritual dan moral siswa melalui kegiatan keagamaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan dan wawancara peneliti, dari hasil pengamatan peneliti melihat semua siswa MI Raisul Anwar telah terbiasa melakukan

kegiatan yang bersifat religius. dalam hal ini peneliti melihat siswa selalu melakukan kegiatan keagamaan tepat pada waktunya dalam artian tanpa paksaan. sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak yunus abadi selaku kepala sekolah ialah :

“Dari kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan rutin setiap harinya Siswa lebih rajin beribadah mbak, dalam artian siswa tidak terpaksa dalam melakukan ibadah. Seperti halnya juga pada kegiatan keagamaan tahfidz juz 30 itu siswa lebih lancar mengaji dan juga saat pelajaran al-quran hadist siswa sudah mengerti makna dan maksud apa yang dipelajari, siswa juga lebih pandai menjaga kebersihan dan pandai menjaga hubungan antar teman dan guru juga mbak”⁹⁷.

Ibu wildatul magfirah juga mengatakan dampak dari kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter religius pada siswa :

“Dampaknya cukup baik, walau tidak semua siswa bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan lancar, dengan adanya kegiatan ini, akan melatih siswa untuk selalu membiasakan hal hal yg positif, baik bagi agama atau sosial. Siswa yg awalnya tidak hafal niat dan doa sholat baik shalat wajib atau shalat sunnah, mereka akan menjadi hafal karena terbiasa melaksanakan disekolah. Siswa yg belum hafal juz 30 dan belum lancar mengaji, akan selalu berusaha untuk belajar membacanya dan menghafalnya. Karena masih ada beberapa siswa yg belum bisa membaca tulisan arab, dengan kegiatan setoran tahfid dan murojaah bersama ini, mereka bisa menghafal dengan mendengar dan membaca dari tulisan latin. Melihat dari usaha keras siswa ini, kami sebagai guru sangat bangga dan terharu. Karena dengan pembiasaan2 kegiatan tersebut, mereka bisa menjadi pribadi yg lebih baik lagi dan lebih positif lagi. Dalam kegiatan membagikan zakat dan takjil di bulan Ramadhan, hal ini sangat menunjukkan sikap antusias sosial mereka untuk berbagi kepada sesama saudara muslim. Siswa yang awalnya memiliki sifat kurang berbagi, selalu menyendiri, dan anti sosial, akan lebih bersemangat dan antusias dengan kegiatan tersebut. Ini sangat mengajarkan siswa betapa indahnya menjaga

⁹⁷ Wawancara dengan bapak yunus abadi sebagai kepala madrasah, Rabu 28 februari 2024, pukul 09.08.

kerukunan dan silaturahmi yg baik dengan sesama saudara muslim”⁹⁸.

Lebih lanjut membahas tentang dampak dari kegiatan keagamaan, peneliti juga mendapatkan pernyataan dari beberapa siswa yang menjadi informan. Mereka mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan ini membuat dirinya lebih rajin dan melakukan ibadah selalu diawal waktu. Hal ini selaras dengan tujuan diterapkannya kegiatan rutin shalat dhuha maupun dzuhur berjamaah.

Adiba Khanza menyatakan bahwa :

“Mengajinya aku jadi semakin lancar, rajin sholat tepat waktu tidak tunda-tunda waktu sholat, kalau ada suara adzan langsung ambil wudhu’ bu dan banyak lagi”⁹⁹.

Batrisya Zayhda menambahkan :

“Banyak, aku bisa lancar mengaji. Lalu juga bisa banyak menghafal surat alqur’an. Rajin sholat tanpa disuruh”¹⁰⁰.

Kegiatan keagamaan berzakat rupanya membuat siswa berhasil menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, Nirmala Aza menyatakan :

“Aku juga suka menyisihkan uang untuk menabung dan separuhnya dari tabungan nanti dikasih ke tetangga saya yang kurang mampu atau dikasih ke amal bu”¹⁰¹.

Kegiatan PHBI juga membuat dampak yang positif kepada siswa, dengan adanya kegiatan ini membuat siswa ingin tahu lebih

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Wildatul Maghfirah guru di MI Raisul Anwar probolinggo, 20 maret 2024 pukul 09.00

⁹⁹ Wawancara dengan Adiba Khanza MI Raisul Anwar Probolinggo, 20 maret 2024 pukul 11.00

¹⁰⁰ Wawancara dengan Batrisya Zayhda MI Raisul Anwar Probolinggo, 20 maret 2024 pukul 11.20

¹⁰¹ Wawancara dengan Nirmala Aza siswa MI Raisul Anwar Probolinggo, 20 maret 2024 pukul 11.45

mendalam tentang sejarah islam dan budaya islam lainnya. Audy rahabinaya menyatakan :

“Saya juga suka mengikuti kajian seperti ceramah-ceramah agama gitu bu, soalnya seru dan saya bisa tau cerita-cerita islam jaman dulu bu”¹⁰².

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa karakter siswa yang tercakup pada aspek toleransi, percaya diri, melindungi, ketulusan dan anti kekerasan. Aspek toleransi menunjukkan kemampuan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat orang lain dan hidup yang harmonis dengan orang lain. Selain itu, peneliti juga menemukan tingkat percaya diri siswa sangat tinggi. sehingga hal tersebut sangat penting berpengaruh pada keberhasilan pribadi dan akademik. Siswa juga menunjukkan sifat melindungi, yang mana karakter ini menunjukkan kepedulian dan keinginan siswa untuk menjaga sesama dan lingkungannya. Ketulusan menjadi salah satu karakter yang menonjol, dimana siswa bersikap jujur dan tulus dalam kesehariannya. Terakhir, aspek anti kekerasan menegaskan bahwa komitmen siswa untuk menolak segala bentuk kekerasan dan memilih untuk menyelesaikan konflik dengan cara damai.

Berdasarkan paparan diatas dampak implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius merupakan suatu hal yang signifikan dalam membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Siswa tidak hanya melakukan kegiatan keagamaan disekolah akan tetapi

¹⁰² Wawancara dengan Audy Rahabinaya siswa MI Raisul Anwar Probolinggo, 20 maret 2024 pukul 11.55

juga menerapkannya di rumah masing-masing dalam hal ini mengajarkan siswa menjadi lebih bertanggung jawab. Saat seorang siswa mengikuti kegiatan keagamaan, mereka cenderung melakukan praktik-praktik yang mendorong pertumbuhan moral dan spiritual. Dalam hal ini tidak hanya memperkuat ikatan siswa dengan nilai-nilai agamanya, akan tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk membangun karakter religius yang kokoh dalam diri siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar Probolinggo

MI Raisul Anwar Probolinggo menjadikan kegiatan keagamaan sebagai inti dari pembentukan karakter siswa-siswinya. Berikut ini merupakan bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MI Raisul anwar probolinggo

1. Mengaji dipagi hari

Mengaji mengacu pada kegiatan membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh umat islam. Aktivitas ini dianggap sebagai bentuk ibadah dalam islam, dan orang yang melakukannya akan mendapat pahala dari Allah SWT. secara bahasa, mengaji berarti belajar atau mempelajari¹⁰³. Dalam hal ini, MI Raisul Anwar membentuk kegiatan keagamaan mengaji dipagi hari.

Setiap pagi sembari menunggu semua siswa berdatangan, dilakukan kegiatan mengaji dipagi hari. Kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa dari kelas I sampai kelas VI. Kegiatan mengaji ini dipimpin oleh siswa kelas atas yang membacakan ayat al-qur'an pada juz 30 merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sebelum dilakukannya sholat dhuha. Terlihat siswa yang lancar membaca membacakan ayat-ayat al-qur'an dengan bergantian dan menggunakan mikrofon.

Adanya kegiatan mengaji dipagi hari ini bertujuan untuk tetap menjaga hafalan siswa dengan setiap hari murojaah bersama sebelum

¹⁰³ Mafahir, "Efektifitas Program Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Masyarakat di Bengkulu Selatan."

dimulai pelaksanaan shalat dhuha. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa karena mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memperbaiki cara membacanya yang mendapat umpan balik langsung dari guru untuk memperbaiki kesalahan dalam bacaan mereka. Siswa juga dilatih untuk berani mengaji menggunakan mikrofon dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa rasa percaya diri tersebut terbawa saat pembelajaran dikelas, siswa menjadi lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang mengungkapkan bahwa membiasakan diri siswa dalam melaksanakan tahsin Alqur'an sangat baik dilakukan, hal ini dikarenakan melalui kegiatan tersebut siswa terbiasa dalam melakukan hal-hal baik dapat terlatih sehingga membentuk karakter dalam diri siswa.¹⁰⁴

2. Sholat dhuha

Shalat dhuha ialah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Waktu shalat dhuha ini kira-kira saat matahari sedang naik setinggi 7 hasta. Waktu shalat dhuha adalah mulai naiknya matahari setinggi tombak sekitar jam 7.00 WIB sampai waktu menjelang shat dhuhur.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Siregar dkk., "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karater Siswa."

¹⁰⁵ Muhammad, *Macam Shalat Sunnat Ibadah Para Kekasih Allah*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Shalat Dhuha merupakan kegiatan rutin yang wajib dilakukan di sekolah ini. Kegiatan ini dimulai ketika siswa telah berkumpul menjadi satu dan telah selesai pada kegiatan mengaji dipagi hari, dilakukan pada pukul 07.00 sampai pukul 07.20, setelahnya imam menambahkan kultum yang membuat siswa lebih bersemangat dalam menjalani hari. Pentingnya mengajarkan shalat dhuha mulai sejak dini tidak hanya membentuk kebiasaan beribadah yang teratur pada siswa, tetapi juga supaya memperkuat koneksi spiritual siswa dengan Allah Swt. Melalui kegiatan shalat dhuha, nilai-nilai disiplin berhasil ditanamkan pada siswa.

Dengan setiap pagi siswa berkumpul dengan penuh semangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut, rutinitas yang konsisten ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual mereka, tetapi juga membentuk karakter disiplin. Dari belajar menghargai waktu, mengikuti aturan, dan menjaga komitmen. Dengan demikian, kegiatan sholat dhuha menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengungkapkan bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan mampu menanamkan nilai kedisiplinan. Karakter yang dibentuk melalui pemberian tanggung jawab kepada siswa untuk selalu datang tepat waktu sebelum pelaksanaan kegiatan yang dimulai pada pukul 07.15, sehingga siswa

dapat mengembangkan rasa jujur terhadap diri sendiri dan orang lain serta menanamkan disiplin waktu.¹⁰⁶

3. Tahfidz juz 30

Program Tahfidz merupakan program pendidikan yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami Al-Qur'an.¹⁰⁷ kegiatan ini siswa diajarkan pembiasaan untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an, Setiap hari kecuali hari senin, jum'at dan sabtu, ruang kelas dipenuhi dengan semangat para siswa yang ingin menyetorkan hafalan Al-Qur'an dalam kegiatan tahfidz juz 30. Wali kelas menjadi garda terdepan dalam mengawal rutinitas tahfidz juz 30 ini, memastikan bahwa semua siswa terpenuhi haknya untuk menyetorkan hafalan mereka.

Setiap harinya, siswa diajak untuk menumbuhkan komitmen. Minimal harus menyetor 1 ayat dalam sehari, dengan pengulangan ayat hafalan sebelumnya. Mereka juga diberikan kebebasan untuk menambah lebih dari satu ayat, dengan catatan bacaannya harus lancar dan benar. Akan tetapi bagi siswa yang sengaja mengabaikan kewajibannya dengan tidak menyetor maka besoknya, mereka harus men-setor dua kali lipat dari biasanya atau bahkan lebih, sebagai teguran dan pengingat akan komitmen yang harus dijaga. Dengan waktu setoran yang terbatas yaitu hanya 30 menit saja, strategi yang dilakukan oleh guru ialah membagi kegiatan menjadi dua bagian. Selasa diperuntukkan

¹⁰⁶ Siregar dkk., "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa."

¹⁰⁷ Paridi, "Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz."

bagi setoran laki-laki, rabu bagi perempuan dan kami bagi yang belum sempat mensetor atau digunakan untuk sesi murojaah bersama

Hari sabtu menjadi momen istimewa, dimana kehadiran seorang ustad dari luar dijadwalkan khusus untuk memperdalam pemahaman tajwid, tahsin, dan tahfidz bagi para siswa. Kegiatan berlangsung dengan penuh dedikasi, membimbing para siswa untuk memahami dengan mendalam setiap makna yang tersirat dalam setiap ayat yang dipelajarinya pada hari itu. Dengan adanya kegiatan rutin ini, hasilnya terasa. Beberapa siswa yang berasal dari kelas 2 hingga kelas 6 telah menorehkan prestasi mengagumkan dengan menghafal juz 30 dengan lancar dan penuh kekhusyukan.

4. Sholat dzuhur berjamaah

Setiap muslim diwajibkan melaksanakan shalat fardhu, yaitu sholat lima waktu dalam sehari semalam.¹⁰⁸ menurut kesepakatan dari empat imam mazhab, hukum shalat lima waktu adalah fardhu ain.¹⁰⁹

Kegiatan keagamaan rutin harian lainnya ialah shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan belajar mengajar siswa berakhir pada pukul 12.05 siang, akan tetapi siswa tidak langsung bergegas pulang, melainkan menata diri untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah, sebuah rutinitas wajib yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sekolah.

Salah satu guru agama menjelaskan bahwa sholat dzuhur berjamaah ini hanya siswa dari kelas 3 hingga kelas 6 saja yang melaksanakan, karena siswa kelas 1 dan kelas 2 pulang lebih awal dan

¹⁰⁸ Maulana, "Pengaruh Shalat Lima Waktu Terhadap Kedisiplinan Diri."

¹⁰⁹ ALDINA, "Macam-Macam Sholat Sunnah, Hukum dan Tata Caranya."

kegiatan ini dilakukan setelah jam belajar siswa selesai, menyesuaikan dengan waktu pulang siswa sekitar pukul 12.15-12.30. namun, disadari bahwa waktu pulang siswa setiap kelas berbeda-beda, dan antrean untuk berwudhu pun memakan waktu. Oleh karena itu, pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan secara perkelas atau kondisional.

Tujuan dari kegiatan ini bukan hanya sekedar melaksanakan kewajiban ibadah. Juga sebagai pengingat bagi siswa akan pentingnya sholat yang merupakan salah satu rukun iman yang kedua, dan bahwa sholat adalah tiang agama bagi umat islam. Lebih dari itu, kegiatan ini juga bertujuan membiasakan siswa untuk selalu menunaikan sholat dengan tepat waktu, tanpa menunda-nunda. Sebuah pembelajaran yang tak hanya bermanfaat di sekolah, akan tetapi juga akan membekas dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai individu yang taat beragama. Dengan demikian, para siswa tidak hanya belajar tentang kepatuhan kepada ajaran agama, tetapi mereka juga menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama.

Senada dengan penelitian terdahulu, yang menjelaskan bahwa dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah dapat membentuk perilaku disiplin pada siswa.¹¹⁰ Hal ini terlihat adanya persamaan dengan penelitian saat ini yaitu membentuk sikap disiplin pada siswa. Akan tetapi pada penelitian sebelumnya hanya menjelaskan shalat berjamaah dan tidak spesifik pada satu waktu shalat saja.

5. PHBI

¹¹⁰ Mahmudiyah dan Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren."

Peringatan hari besar islam merupakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar islam dengan tujuan menyebarkan ajaran islam dan mendalami makna serta arti dari peristiwa yang pernah terjadi¹¹¹.

Tidak hanya kegiatan rutin harian, sekolah ini juga melaksanakan kegiatan perayaan hari besar islam. Dengan penuh antusiasme, para siswa mempersiapkan diri untuk menyambut peristiwa besar islam dengan cara mengadakan pengajian besar disekolah dengan mengundang kyai terkemuka untuk memberikan ceramah agama. Kegiatan ini dimulai dengan pawai obor yang diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali. Lalu, diadakan penampilan-penampilan seni yang berkaitan dengan nilai-nilai religius, sebelum akhirnya berlanjut ke acara utama, yaitu pengajian agama.

Melalui kegiatan ini, para siswa diajak untuk memperdalam pengetahuan agama dan sejarah islam, mempererat tali persaudaraan, serta meningkatkan hubungan mereka dengan Allah Swt. Ini bukan sekedar rangkaian acara, tetapi sebuah panggung pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk meresapi nilai-nilai agama secara mendalam. kegiatan peringatan hari besar islam bagi MI Raisul Anwar bukan hanya tentang menyambut hari-hari besar islam saja, tetapi juga menjadi landasan yang kokoh untuk membangun karakter religius siswa.

¹¹¹ Saputra dan Muhajir, "Penanaman dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui perayaan hari besar islam."

Selain itu, melalui berbagai kegiatan yang melibatkan keragaman budaya dan agama, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap toleransi. Sikap toleransi tidak hanya membuat siswa mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam, tetapi juga membantu mereka memahami dan menghargai nilai-nilai universal seperti saling menghormati, empati, dan kebersamaan. Dengan demikian, kegiatan PHBI ini juga menanamkan sikap toleransi yang mendalam dalam diri setiap siswa, menjadikan mereka generasi penerus yang mampu membawa perdamaian dan keharmonisan di masa depan.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan peringatan hari besar islam yang rutin dilakukan setiap tahunnya dapat memberikan mindset positif pada siswa, dengan begitu lama kelamaan siswa akan terbiasa.¹¹² karena salah satu strategi membentuk manusia yang berkarakter adalah dengan pembiasaan dan pembudayaan yang baik.¹¹³

6. Berzakat fitrah dibulan Ramadhan

Zakat adalah salah satu dari lima rukun islam. Ibadah ini sangat penting dan menempati urutan ketiga setelah shalat. Dalam berbagai bentuk dan konteksnya, kata zakat disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak enam puluh kali. Dari jumlah tersebut, dua puluh enam kali

¹¹² Sabingatun, "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam Di Sd Negeri 1 Krakal Alian."

¹¹³ Sutrisno dan Wahyudi, "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Perspektif KH. Jamaluddin Ahmad."

Allah menyebut zakat selalu berdampingan dengan shalat dalam Al-Qur'an.¹¹⁴

Sebuah kegiatan rutin tahunan yang mengambil peran penting dalam membentuk karakter religius para siswa di MI Raisul Anwar ialah berzakat. Sebuah kegiatan yang tidak hanya mengajarkan tentang rukun islam yang wajib ditunaikan, tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai kesederhanaan dan kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat observasi berlangsung, pembayaran zakat fitrah untuk siswa dilakukan sejak awal bulan ramadan hingga hari terakhir masuk sekolah pada saat bulan ramadan. Siswa membawa beras atau uang sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati, dan menyetorkannya kepada wali kelas masing-masing. kemudian untuk pembagian zakat fitrah dilakukan pada hari terakhir masuk sekolah atau 10 hari menjelang idul fitrih.

Melalui kegiatan ini, para siswa tidak hanya belajar tentang kewajiban membayar zakat, tetapi juga tentang pentingnya membersihkan jiwa dan diri dari kekikiran dan keserakahan. Mereka belajar untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan tuhan dan menyadari tanggung jawab mereka dalam mendukung sesama yang membutuhkan. Dalam proses ini, ketulusan menjadi kunci utama karena dengan hati yang tulus mereka dapat memberikan bantuan tanpa pamrih, merasakan kepuasan batin, dan menumbuhkan rasa empati serta kepedulian yang mendalam terhadap sesama. Ketulusan inilah yang

¹¹⁴ Muiz dan Hidarya, "Analisis Hukum Islam terhadap penentuan zakat fitrah."

menjadi amal mereka bernilai dan bermanfaat tidak hanya bagi penerima, tetapi juga bagi diri mereka sendiri sebagai pemberi zakat fitrah.

Kegiatan berzakat ini bukan hanya sekedar ritual, tetapi juga sebuah pembelajaran yang mendalam tentang nilai-nilai kesederhanaan, kepedulian dan kebersamaan. Melalui kegiatan ini, karakter religius siswa semakin terbentuk dan kepedulian terhadap sesama semakin ditanamkan dalam diri mereka. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa dalam kegiatan berzakat dapat menumbuhkan jiwa sosial anak.¹¹⁵ Sehingga, penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara nilai kesederhanaan, kepedulian, kebersamaan, dan jiwa sosial.

7. Berbagi takjil dan berbuka bersama dibulan ramadhan

Kegiatan keagamaan lainnya dibulan ramadhan adalah kegiatan berbagi takjil dan buka bersama yang menjadi momen istimewa yang dinantikan. dimana siswa, guru, maupun seluruh warga sekolah berkumpul dalam kebersamaan dan keikhlasan. Berdasarkan pengamatan peneliti saat dilakukannya penelitian, kegiatan berbagi takjil dan berbuka bersama merupakan agenda tahunan yang direncanakan oleh wali kelas. Jadi, tidak semua kelas melakukan kegiatan ini, hanya beberapa kelas tertentu yang memilih untuk melaksanakannya. Saat pelaksanaan kegiatan para siswa sangat antusias dengan bergotong royong untuk menciptakan suasana yang damai dan

¹¹⁵ Mahmudiyah dan Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren."

nyaman. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengasah kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan cara berbagi. Tujuan utamanya adalah untuk memupuk rasa empati dan tanggung jawab sosial diantara mereka. Namun demikian, lebih dari sekedar memperkuat sikap kepedulian, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip perdamaian dan anti kekerasan di kalangan siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, diharapkan bahwa siswa akan belajar untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan beradab. Berbuka bersama bertujuan untuk mempererat hubungan antar siswa dikelasnya. Kegiatan ini mengajarkan banyak hal positif kepada siswa dan membentuk karakter yang baik dalam diri mereka.

Sedangkan pada penelitian sebelumnya memaparkan tentang kegiatan pembiasaan rutin setiap bulan ramadan yaitu, takjil *on the road*. Mereka mengatakan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan siswa dalam memahami indahnya berbagi dengan sesama.¹¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa dari semua kegiatan keagamaan yang telah dilakukan di sekolah ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter religius dengan melakukan kegiatan rutin setiap harinya. Hal ini senada dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek akademis tetapi juga aspek moral dan spiritual.¹¹⁷ Pendidikan karakter

¹¹⁶ Arif, Rahmayanti, dan Rahmawati, "Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar."

¹¹⁷ Febriyanti, "Implementasi konsep pendidikan menurut ki hajar dewantara."

yang integral sangat penting untuk membentuk kepribadian yang utuh dan seimbang. Selain itu, teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona mendukung bahwa kegiatan rutin dapat membentuk kebiasaan dan karakter yang positif pada siswa.¹¹⁸ menurutnya, perilaku yang diulang-ulang dalam konteks yang konsisten akan mengarah pada pembentukan pola perilaku yang stabil. Pendidikan yang integral sangat penting untuk membentuk kepribadian yang utuh dan seimbang.

B. Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Pembentukan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Raisul Anwar Probolinggo

Pendidikan karakter merupakan serangkaian langkah yang direncanakan dan dijalankan secara teratur guna membantu siswa memahami prinsip-prinsip moral yang berkaitan dengan hubungan mereka dengan tuhan, diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan kebangsaan¹¹⁹. Pembentukan karakter religius kepada siswa di MI Raisul Anwar tidak hanya sekedar rutinitas saja, akan tetapi telah menjadi bagian dari identitas sekolah tersebut. Menurut pendapat Thomas Lickona pembentukan dan pengembangan karakter yang kuat dan kokoh pada anak-anak saat mereka masih berda di usia dini¹²⁰.

Pendidikan karakter mempunyai beberapa macam nilai, salah satunya adalah nilai religius. nilai religius merupakan aspek karakter yang menitikberatkan pada Sikap dan tingkah laku yang patuh dalam mengikuti

¹¹⁸ Efendi dan Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*.

¹¹⁹ Hasanah, "Pendidikan karakter dalam prespektif al-quran hadits."

¹²⁰ Idris, "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona."

ajaran agama yang dianut, serta bersikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah dari agama lain, dan menjalani kehidupan yang harmonis dengan individu yang berpegang pada keyakinan agama berbeda¹²¹.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan islam satu-satunya yang berada desa tersebut, menjadikan setiap langkah dalam kurikulum dan kegiatan sekolah diarahkan untuk menguatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. sehingga dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa ialah dengan melakukan pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan.

Pembiasaan yang dilakukan di MI Raisul Anwar meliputi kegiatan keagamaan yang bersifat harian, mingguan dan tahunan, kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Mengaji dipagi hari

Setiap pagi, sambil menunggu kedatangan semua siswa, diadakan kegiatan mengaji. Kegiatan ini melibatkan semua siswa dari kelas I hingga kelas VI, dipimpin oleh siswa kelas atas yang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dari juz 30. Ini merupakan kegiatan rutin harian sebelum sholat dhuha. Para siswa yang lancar membaca akan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara bergantian menggunakan mikrofon.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga hafalan siswa melalui murojaah bersama setiap hari sebelum pelaksanaan shalat dhuha.

¹²¹ Dharin, "Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtida'iyah."

Kegiatan ini sangat bermanfaat karena siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memperbaiki cara bacaan mereka melalui umpan balik langsung dari guru. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mengaji menggunakan mikrofon guna meningkatkan kepercayaan diri mereka.

2. Shalat dhuha berjamaah

Shalat Dhuha merupakan kegiatan rutin harian yang harus dilakukan di sekolah ini. Aktivitas ini dimulai setelah siswa berkumpul bersama dan menyelesaikan kegiatan mengaji di pagi hari, dilaksanakan pukul 07.00 hingga pukul 07.20 di masjid sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua siswa dari kelas 1 sampai VI. yang bertugas menjadi imam sholat ialah guru sesuai dengan jadwal piket yang ada, atau siswa yang ditunjuk untuk mengimami oleh guru. Setelah dilakukannya shalat dhuha, imam menambahkan kultum yang membuat siswa lebih termotivasi untuk menjalani hari. Mengajarkan shalat dhuha sejak dini sangat penting, karena tidak hanya membentuk kebiasaan beribadah yang teratur pada siswa, tetapi juga memperkuat koneksi spiritual mereka dengan Allah SWT.

Melalui kegiatan shalat dhuha, nilai-nilai disiplin berhasil ditanamkan pada siswa. Setiap pagi, siswa berkumpul dengan penuh semangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Rutinitas yang konsisten ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual mereka, tetapi juga membentuk siswa untuk selalu menghargai waktu, mengikuti aturan, dan menjaga komitmen. Dengan demikian, kegiatan shalat

dhuha menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter religius yang termasuk dalam indikator

3. Tahfidz juz 30

Setiap hari, siswa didorong untuk menguatkan komitmen mereka. Mereka diminta untuk menghafal minimal satu ayat setiap hari dan mengulang ayat-ayat sebelumnya. Siswa juga diberi kebebasan untuk menambah lebih dari satu ayat, asalkan mereka dapat membaca dengan lancar dan benar. Namun, bagi siswa yang tidak memenuhi kewajibannya dengan sengaja, akan dikenakan sanksi berupa dua kali lipat setoran esok hari atau lebih, sebagai pengingat akan pentingnya mempertahankan komitmen. Waktu setoran terbatas hanya 30 menit, dan guru membagi kegiatan antara hari Selasa untuk laki-laki, Rabu untuk perempuan, serta hari lain untuk yang belum menyeter atau untuk sesi murojaah bersama. Hari Sabtu menjadi hari istimewa dengan kehadiran seorang ustad dari luar yang dijadwalkan khusus untuk meningkatkan pemahaman tajwid, tahsin, dan tahfidz bagi siswa-siswa.

4. Shalat dhuhur berjamaah

Kegiatan keagamaan rutin harian lainnya adalah melakukan shalat dzuhur berjamaah. Meskipun jam belajar berakhir pukul 12.05 siang, para siswa tidak segera pulang, melainkan mereka menyiapkan diri untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah. Seorang guru agama menjelaskan bahwa hanya siswa kelas 3 hingga kelas 6 yang berpartisipasi dalam shalat dzuhur berjamaah, karena siswa kelas 1 dan

2 pulang lebih awal. Shalat dilakukan setelah jam pelajaran selesai, disesuaikan dengan waktu pulang siswa sekitar pukul 12.15 sampai 12.30. Namun, karena waktu pulang siswa berbeda-beda, dan antrean untuk berwudhu memerlukan waktu, shalat berjamaah dilakukan perkelas atau dalam kondisi tertentu.

5. PHBI

Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar juga rutin merayakan hari besar Islam. Persiapan siswa penuh antusias dan penuh semangat untuk menyambut peristiwa besar ini, untuk pelaksanaannya biasanya sekolah mengadakan pengajian di sekolah yang melibatkan kehadiran kyai terkemuka untuk memberikan ceramah agama. Perayaan dimulai dengan pawai obor yang diikuti oleh seluruh siswa, menciptakan suasana yang penuh makna dan semangat kolektif. Selanjutnya, terdapat berbagai penampilan seni yang menekankan pada nilai-nilai Religius, sebelum akhirnya mencapai puncaknya pada acara utama, yakni pengajian agama yang diselenggarakan dengan khidmat dan penuh kekhusyukan.

6. Berzakat fitrah dibulan ramadhan

Pembayaran zakat fitrah bagi siswa dilakukan mulai sejak awal bulan Ramadan hingga hari terakhir masuk sekolah pada bulan tersebut. Setiap siswa diminta untuk menyiapkan kontribusi berupa beras atau jumlah uang yang telah ditentukan, sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan, dan menyetorkannya kepada wali kelas mereka. Proses ini tidak hanya mengajarkan tanggung jawab sosial kepada siswa tetapi

juga memastikan bahwa zakat fitrah dikumpulkan secara sistematis dan sesuai jadwal.

Selanjutnya, distribusi zakat fitrah kepada penerima manfaat dilakukan pada hari terakhir masuk sekolah atau paling lambat 10 hari sebelum Idul Fitri. Hanya beberapa siswa dari setiap kelas yang dipilih untuk berperan dalam pendistribusian ini, dengan tujuan untuk memastikan bahwa bantuan tepat waktu dan tepat sasaran sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan dalam komunitas sekolah. Langkah-langkah ini tidak hanya menggarisbawahi nilai-nilai kepedulian sosial di antara siswa tetapi juga memperkuat komitmen sekolah dalam menjalankan praktik zakat fitrah dengan penuh rasa tanggung jawab.

7. Berbagi takjil dan berbuka bersama dibulan ramadhan.

Kegiatan berbagi takjil dan berbuka bersama merupakan acara tahunan yang dirancang oleh wali kelas dengan cermat. Meskipun tidak semua kelas terlibat, beberapa kelas khusus yang memilih untuk berpartisipasi menjadikan momen ini istimewa. Saat kegiatan dilaksanakan, suasana penuh antusiasme tercipta di antara para siswa yang bekerja sama dengan semangat gotong-royong untuk menciptakan lingkungan yang damai dan nyaman.

Para siswa dengan sukarela membawa aneka jenis makanan dari rumah masing-masing untuk takjil yang akan dibagikan. Kegiatan dimulai dengan para siswa berkumpul di sekolah sekitar pukul 15.00 dan berhimpun di depan gerbang Sekolah MI Raisul Anwar menjelang

pukul 15.30 untuk memulai sesi berbagi takjil. Lokasi ini dipilih agar mudah diakses oleh semua pihak yang ingin berpartisipasi.

Setelah kegiatan berbagi takjil selesai, suasana penuh kehangatan dan keramahan berlanjut dengan berbuka puasa bersama di area yang disediakan di samping mushola MI Raisul Anwar. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan penuh kebersamaan, mencerminkan semangat solidaritas dan kepedulian di antara seluruh peserta yang hadir hingga akhir acara.

C. Dampak implementasi dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo

Hasil dari pengimplementasian Kegiatan keagamaan memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kegiatan keagamaan membuat siswa terbiasa melakukan aktivitas yang bersifat religius. Sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam memperkuat aspek spiritual dan moral melalui kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan dampak dari implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa berhasil mewujudkan indikator nilai religius yang telah diamati, indikator tersebut diantaranya :

1. Taat kepada Allah SWT ialah dengan melaksanakan ibadah tanpa paksaan, misalnya seperti pada saat shalat berjamaah baik itu shalat sunnah maupun wajib, siswa terlihat tidak terpaksa saat

melaksanakannya dan selalu tepat waktu, juga terlihat pada saat kegiatan berzakat para siswa terlihat ikhlas dan tulus saat membayar zakat tanpa berharap meminta imbalan.

2. Siswa mempunyai sikap percaya diri baik pada saat melakukan kegiatan keagamaan maupun pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Siswa selalu jujur, terlihat pada saat melakukan penyetoran hafalan Tahfidz juz 30 siswa selalu amanah dan bertanggung jawab terhadap hafalan yang harus disetorkan setiap harinya.
4. Disiplin, siswa selalu tertib dan tidak mengulur-ulur waktu pada saat kegiatan keagamaan dilaksanakan.
5. Suka menolong, hal ini terlihat pada saat siswa melakukan setiap kegiatan keagamaan. Sesama siswa saling membantu pada saat temannya merasa kesulitan.
6. Peduli terhadap orang lain, hal ini terlihat pada siswa yang tidak memilih dalam berteman dan siswa juga terlihat sangat peduli dalam menjaga lingkungan sekitarnya.
7. Dengan kegiatan berzakat, siswa jadi lebih suka menyisihkan sedikit uang sakunya untuk menabung.
8. Para siswa memiliki sikap yang santun dengan tidak menggunakan bahasa yang kasar saat berbicara dan selalu hormat kepada orang yang lebih tua.

Paparan tersebut mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar Probolinggo memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. hal ini selaras dengan

teori yang dikemukakan oleh Gay Hendricks dan Kate Ludeman berpendapat dalam artikel ini, bahwa terdapat beberapa sikap religius yang terlihat dalam diri seseorang dalam menjalankan kehidupannya, diantaranya; (1) kejujuran, (2) keadilan, (3) bermanfaat bagi orang lain, (4) rendah hati, (5) bekerja efektif, (6) visi kedepan, (7) disiplin tinggi, (8) kesinambungan. Selain itu, juga terdapat beberapa perbandingan antara hasil temuan, indikator keberhasilan dan teori yang digunakan.

Tabel perbandingan hasil temuan, indikator karakter religius, dan teori Gay Hendricks dan Kate Ludeman

Indikator keberhasilan nilai religius dalam kegiatan keagamaan	Sikap religius dalam teori Gay Hendricks dan Kate Ludeman	Sikap religius yang terlihat pada siswa di MI Raisul Anwar
1. Taat kepada Allah SWT 2. Ikhlas 3. Percaya diri 4. Mandiri 5. Bertanggung jawab 6. Jujur 7. Pemaaf 8. Tekun 9. Disiplin 10. Sabar 11. Peduli 12. Santun	1. Kejujuran 2. Keadilan 3. Bermanfaat bagi orang lain 4. Rendah hati 5. Bekerja efektif 6. Visi kedepan 7. Disiplin tinggi 8. Kesinambungan.	1. Taat kepada Allah SWT. 2. Percaya diri 3. Jujur 4. Disiplin 5. Menolong 6. Peduli 7. Suka menabung 8. Santun

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bentuk kegiatan keagamaan di MI Raisul Anwar Probolinggo, diantaranya : mengaji dipagi hari, shalat dhuha berjamaah, tahfidz juz 30, shalat dzuhur berjamaah, PHBI, membayar dan membagikan zakat, berbagi takjil dan berbuka bersama.
2. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius, terdapat beberapa bagian waktu pelaksanaannya ialah dilakukan setiap hari, setiap minggu, dan setiap satu tahun sekali. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari yaitu mengaji dipagi hari, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Untuk kegiatan keagamaan setiap minggu sekali yaitu setoran hafalan kepada ustadz dan kegiatan tahsin yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi, sedangkan kegiatan setiap tahun sekali yaitu dilakukan kegiatan peringatan hari besar islam seperti kegiatan peringatan tahun baru islam dan kegiatan peringatan isra' dan mi'raj, berzakat, berbagi takjil dan berbuka bersama dibulan ramadhan.
3. Dampak dari adanya pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini terlihat sesuai dengan indikator keberhasilan karakter religius: a. Taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan ibadah tanpa paksaan, b. percaya diri baik pada saat melakukan kegiatan keagamaan maupun pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, c. Jujur, amanah dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, d. disiplin dan

tertib daat kegiatan berlangsung, e. suka menolong, f. peduli terhadap sekitarnya, g. suka menabung, h. santun dalam berkata.

B. SARAN

1. Bagi instansi pendidikan sebaiknya senantiasa memperbaiki dan meningkatkan program yang terkait dengan kegiatan keagamaan untuk mengembangkan karakter religius pada siswa. Selain itu, sekolah juga perlu lebih memaksimalkan penggunaan fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan yang telah berjalan.
2. Bagi para guru supaya selalu memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai religius yang harus tertanam dalam diri mereka, serta tidak lelah dalam memberikan teladan yang baik.
3. Bagi semua siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo supaya selalu optimis dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah direncanakan oleh sekolah
4. Bagi pembaca dan peneliti berikutnya supaya selalu bersemangat dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel terkait. Diharapkan, segala kekurangan dan kelebihan dapat menjadi referensi dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. "Buku Metode Penelitian Kualitatif," 2022.
- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Deepublish, 2020.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Ainun, Fadia Puja, Heni Setya Mawarni, Lulu Sakinah, Nabila Ayu Lestari, dan Tebi Hariyadi Purna. "Identifikasi Transformasi Digital dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang Dan Tantangan Di Era Disrupsi." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1570–80.
- Aldina, Cut Syafira. "Macam-Macam Sholat Sunnah, Hukum dan Tata Caranya," t.t.
- Alhamid, Thalha, dan Budur Anufia. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data." *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 2019.
- Anggraini, Yenny. "Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 9205–12.
- Anufia, Budur, dan Thalha Alhamid. "Instrumen pengumpulan data," 2019. https://www.academia.edu/download/58374399/Instrumen_Pengumpulan_Data.pdf.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, dan Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308.
- Ariyanto, Zahy Riswahyudha. "Realisasi Pendidikan Humanis Berbasis Religiusitas di Sekolah." *Muhammadiyah & 'Aisyiyah Sebagai Inspirasi Generasi Milenial Dalam Memajukan Indonesia*, t.t., 64.
- Ayatullah, Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/899>.
- Dalyono, Bambang, dan Enny Dwi Lestariningsih. "Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah." *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora* 3, no. 2, Oktober (2016): 33–42.
- Danawati, Murtyas Galuh, Belinda Dewi Regina, dan Innany Mukhlisina. "Analisis nilai karakter pada buku siswa tematik sekolah dasar berorientasi pendidikan karakter." *JP2SD* 8, no. 1 (2020): 60–70.

- Dharin, Abu. "Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtida'iyah," 2021.
- Efendi, Rinja, dan Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Farid, Ahmad. "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 580–97.
- Farmawaty, Winna. "Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14088/>.
- Febriyanti, Natasya. "Implementasi konsep pendidikan menurut ki hajar dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1631–37.
- Gunawan, Bambang. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku Positif Siswa di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6328–41.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Vol. 1. CV. Alfabeta, 2022.
- HARAHAP, MACHYUDIN AGUNG, dan SUSRI ADENI. "Aksesibilitas anak terhadap media: internet sehat bagi anak." *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 8, no. 1 (2021): 1–7.
- Harmoko, M. Pd, Ismail Kilwalaga, S. Pd IM Pd, S. P. Asnah, Siti Rahmi, Vera Selviana Adoe, MM SP, Ir Dyanasari, dan Faula Arina. *Buku ajar metodologi penelitian*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Hasanah, Aan, Bambang Samsul Arifin, Janatun Firdaus, dan Dhika Kameswara. "Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam." *Bestari| Jurnal Studi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2021).
- Hasanah, Rafiatul. "Pendidikan karakter dalam prespektif al-quran hadits." *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 4, no. 1 (2020): 22–26.
- Hidayatulloh, Taufik. "Penguatan Moderasi Islam." CV. Strata Persada Academia, 2024. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/12804/1/Full%20Moderasi%20Islam.pdf>.
- Hikmasari, Dyan Nur, Happy Susanto, dan Aldo Redho Syam. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara." *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education (AJBE)* 6, no. 1 (2021): 19–31.

- Hutasuhut, Maratoga. "Upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan." PhD Thesis, IAIN Padangsidimpuan, 2022. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/8871>.
- Idris, Muh. "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 77–102.
- Ilham, Dodi. "Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 109–22.
- Jauhari, Muhammad Insan. "Relevansi Konsep Pendidikan 'Athiyah Al-Abrasyi Terhadap Pendidikan Era Modern." *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam* 17, no. 01 (2022): 17–33.
- Kulsum, Ummi, dan Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70.
- Kurnianto, Febri. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16309>.
- Kusnoto, Yuver. "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 247–56.
- . "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 247–56.
- Kusuma, Destiara. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah." *Jurnal Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018): 34–40.
- Lubis, Khairunnisa. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu: Jurnal of Elementary Education* 6, no. 1 (2022): 894–901.
- M Slamet, Yahya. *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*. LONTAR, 2017.
- Mafahir, Mafahir. "Efektifitas Program Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Masyarakat di Bengkulu Selatan." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018.
- Magdalena, Ina. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Mahmudiyah, Awaliyani, dan Mulyadi Mulyadi. "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): 55–72.

- Mainuddin, Mainuddin, Tobroni Tobroni, dan Moh Nurhakim. “Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 283–90.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, t.t.
- Marzuki, Moh Hamim, dan Ali Imron. “Strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.” Dalam *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)*, 2:73–94, 2023. <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/view/195>.
- Maulana, M. Wahyu Irvan. “Pengaruh Shalat Lima Waktu terhadap Kedisiplinan Diri.” *Jurnal Sudut Pandang* 2, no. 12 (2022): 137–40.
- Mayasari, Annisa, dan Opan Arifudin. “Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 47–59.
- Muchtar, Dahlan, dan Aisyah Suryani. “Pendidikan karakter menurut kemendikbud.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.
- Muhammad, Habib Syarif. *Macam Shalat Sunnat Ibadah Para Kekasih Allah*. Bandung: Pustaka Hidayah, 79.
- Muiz, Abdul, dan Ia Hidarya. “Analisis Hukum Islam terhadap penentuan zakat fitrah.” *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 1 (2022): 1–12.
- Nantara, Didit. “Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2251–60.
- Paridi, Ahmad. “Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz.” *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 12–21.
- Prasetya, Benny, dan Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication, 2021.
- . *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication, 2021.
- Purnamasari, Dewi. “Pendidikan karakter berbasis al-quran.” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1–24.
- Rakinaung, Natalia Elisa. “Bab 2 Data dan Pengumpulan Data.” *Metode Penelitian Kuantitatif: Perhitungan Manual dan SPSS*, 2023, 15.

- Rifa'i, Muh Khoirul. "Internalisasi nilai-nilai religius berbasis multikultural dalam membentuk insan kamil." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2016): 117–33.
- Rohmah, Firda Aulia, Astuti Darmiyanti, dan Ferianto Ferianto. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan dan Pembiasaan (Studi Kasus di SD Negeri Purwamekar II Karawang)." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 140–54.
- Sabingaton, Siti. "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SD Negeri 1 Krakal Alian." Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2019.
- Salomon, Glendy Ariando. "Bab 4 Data dan Sumber Data." *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2023, 47.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63.
- Saputra, Eddy, dan Ahmad Muhajir. "Penanaman dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui perayaan hari besar islam." *Al Ashriyyah* 5, no. 2 (2019): 293–309.
- Sari, Noprita, Usnul Hamidia, dan Khairil Akhiri. "Pendidikan Karakter Anak." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2022): 7–13.
- Sarjana, Gatot. "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Keteladanan dan Pembiasaan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Baturan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten." dalam *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5:671–75, t.t.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Siregar, Veni Veronica, Zahratun Naemah, Doli Habibi Wijaya Panjaitan, Hafidzun Ilman Pratama, dan Abdul Hayyi Arif Nashuha. "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa." *Mimbar PGSD Undiksha* 10, no. 1 (2022): 39–45.
- Sudarma, Unang. "Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045." *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 1 (2022): 37–55.
- Sutrisno, Sutrisno, dan Mukhammad Wahyudi. "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Perspektif KH. Jamaluddin Ahmad." *Journal Of Early Childhood Education Studies* 2, no. 2 (2022): 509–41.

- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, dan M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 7, no. 1 (2019): 17–34.
- Wahono, Margi. "Pendidikan karakter: Suatu kebutuhan bagi mahasiswa di era milenial." *Integralistik* 29, no. 2 (2018): 145–51.
- Wijaya, Hengki. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Yanto, Murni. "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176–83.
- Zainudin, Agus. "Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk akhlak karimah bagi peserta didik di MI Ar-Rahim kecamatan Arjasa Kabupaten Jember." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2020): 19–38.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 606/Un.03.1/TL.00.1/02/2024	22 Februari 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MI Raisul Anwar di Probolinggo		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Wasilatul Faizah	
NIM	: 200103110007	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo	
Lama Penelitian	: Februari 2024 sampai dengan April 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 An. Iskan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dip. Mohammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian



MADRASAH IBTIDAIYAH RAISUL ANWAR

STATUS : TERAKREDITASI B

NSM : 111 235 130 204

KEDUNGREJOSO KOTAANYAR PROBOLINGGO

Sekretariat : Jl. Taman - Sumber Centeng Desa Kedungrejoso Kec. Kotaanyar

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. 076/MIRA/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUNUS ABADI, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar
Alamat : Desa Kedungrejoso Kec. Kotaanyar Kab. Probolinggo

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : WASILATUL FAIZAH
NIM : 200103110007
Program Studi : PGMI

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di MI. Raisul Anwar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di MI. Raisul Anwar Probolinggo"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungrejoso, 20 April 2024

Kepala MI. Raisul Anwar




YUNUS ABADI, S.Pd

Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data

Observasi

No	Objek pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
Toleransi				
1.	Menghargai dan menghormati orang lain	√		Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat siswa selalu bersalaman kepada guru saat guru melewati siswa tersebut.
2.	Menaati peraturan sekolah	√		Semua siswa menaati peraturan sekolah
3.	Saling membantu	√		
4.	Tidak membedakan teman	√		
5.	Tidak mengganggu atau berisik saat teman melakukan kegiatan keagamaan		√	Ada beberapa siswa yang suka mengganggu teman lainnya sehingga menjadikan suasana suatu kegiatan keagamaan tersebut ramai.
Percaya diri				
1.	Tidak malu saat mengikuti kegiatan keagamaan	√		Semua siswa dari kelas 1-6 selalu antusias dalam mengikuti kegiatan dengan baik sampai selesai.
2.	Melapor tindak pelanggaran yang terjadi	√		Beberapa siswa terlihat tidak suka dan melapor kepada guru piket saat suasana suatu kegiatan keagamaan menjadi ramai.
3.	Berani mengutarakan pendapat			Siswa bernama zayhda selalu mengutarakan pendapatnya pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.
4.	Mampu bersosialisasi dengan baik	√		Siswa yang bernama nirmala selalu dapat menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik saat dibagikan kelompok belajar
5.	Bijak dalam mendapat pujian	√		Kanza seorang siswi terlihat tidak sombong saat dipuji oleh guru saat menjawab pertanyaannya.
Melindungi				
1.	Melindungi teman yang lain	√		

2.	Tidak mendukung teman yang salah	√		
3.	Berani mengatakan kebenaran	√		Pada saat kegiatan mengaji dipagi hari seorang siswa yang menjadi pemimpin di depan salah dalam melafalkan bacaan. Dan siswa yang lain membenarkan bacaannya. Dan pada akhir kegiatan guru yang menjadi pengawas kala itu meluruskan kesalahan tersebut.
4.	Menghargai dan menjaga kelestarian lingkungan	√		Pada saat dilakukan observasi, peneliti selalu melihat para siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
Ketulusan				
1.	Tidak mengeluh saat mengikuti kegiatan keagamaan/mengikuti dengan sepenuh hati	√		Berdasarkan hasil pengamatan terbukti bahwa seluruh siswa selalu mengikuti kegiatan keagamaan dengan sangat antusias. Semua siswa selalu mengikuti kegiatan dengan baik dan sampai selesai. Meskipun terkadang ada beberapa siswa yang usil dengan mengganggu temannya sehingga menjadikan suasana ramai.
2.	Membantu teman saat kesusahan dalam mengikuti kegiatan keagamaan	√		Pada saat kegiatan tahfidz juz 30 seorang siswa bernama iqbal membantu temannya bernama aufar dalam meniteni hafalannya.
3.	Tidak pamrih ketika menolong teman	√		Setelah iqbal membantu aufar untuk meniteni hafalannya iqbal tidak terlihat untuk meminta imbalan.
Anti kekerasan				
1.	Saling percaya kepada sesama teman	√		
2.	Kerja sama dengan teman	√		Terlihat saat peneliti melakukan pengamatan di kegiatan membagikan zakat kepada

				masyarakat sekitar. Para siswa terlihat sangat antusias dan saling bekerjasama dalam membawa zakat.
3.	Tenggang rasa (menghormati perasaan orang lain)	√		
4.	Penerimaan perbedaan dengan temannya		√	Pada saat kegiatan tahfidz juz 30 Terlihat beberapa siswa tidak menerima saat temannya bertambah hafalannya
5.	Menghindari perundungan	√		Berdasarkan saat pengamatan peneliti, tidak adanya perundungan terhadap sesama siswa di MI Raisul Anwar probolinggo.

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Narasumber : Yunus Abadi

Jabatan : Kepala Sekolah MI Raisul Anwar

Hari/Tanggal :

Waktu :

No	PENELITI	NARASUMBER
1.	Bagaimana konsep pendidikan karakter religius di sekolah?	Kami para guru itu mengkonsep kegiatan keagamaan ini agar dilakukan setiap hari di waktu pagi sebelum KBM dimulai yaitu pada pukul 6.30-7.30
2.	Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah?	Penerapan pendidikan karakter religius terhadap siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 bersama-sama melaksanakan kegiatan keagamaan pada suatu sarana ibadah
3.	Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah ?	Banyak sekali, kalau yang rutin dilakukan setiap hari itu, dipagi hari sambil menunggu semua siswa dan siswi berkumpul di masjid itu melakukan kegiatan mengaji, setelah itu melakukan sholat dhuha berjamaah, setelah itu melakukan hafalan kepada wali kelas dan juga setiap hari sabtu itu ada pembinaan khusus tahfidz & tahsin di masjid bersama ustadz yang sudah kami datangkan dari

		pondok penghafal alqur'an. Lalu semua siswa juga diwajibkan sebelum pulang kerumah masing-masing itu sholat dhuhur berjamaah. Kalau yang tidak rutin setiap hari seperti memperingati hari-hari besar islam itu ya setiap pada tanggal memperingati harinya itu sekolah pasti mengadakan kegiatan yang didalamnya berisi ceramah agama oleh para tokoh agama yang dihadiri oleh wali murid, biasanya juga untuk para siswa juga menampilkan minat dan bakatnya yang sesuai dengan religius.
4.	Apa saja kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius siswa?	Iya itu tadi yang saya sebutkan menurut saya sudah menumbuhkan karakter religius di dalam diri siswa maupun siswi.
5.	Bagaimana bentuk pengkondisian yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan karakter religius?	Yang pertama menyiapkan sarana ibadah yang suci dan nyaman bagi siswa, kemudian menyiapkan guru pendamping kegiatan keagamaan.
6.	Apakah ada kebijakan khusus dari bapak sebagai kepala sekolah dalam membentuk karakter religius pada siswa di sekolah?	Ada, yaitu bagi siswa yang ikut pembinaan khusus tahfidz dan telah hafal juz 30. Dipenghujung tahun akan dilaksanakan wisuda tahfidz sekaligus pemberian penghargaan kepada siswa teladan dalam mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Jadi kebijakan ini tujuannya agar memberi semangat kepada siswa lainnya agar nantinya lebih giat lagi dan semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.
7.	Bagaimana strategi yang digunakan untuk membentuk karakter religius?	Strategi yang pertama saya gunakan dalam membentuk karakter siswa yang religius itu adalah dengan membentuk kedisiplinan siswa di waktu pagi dengan cara mengunci pintu gerbang utama pada waktu yang ditentukan. Nah, itu cara saya agar membentuk karakter siswa yang disiplin sampai dengan religius. Lalu setelah itu dengan membentuk kegiatan-kegiatan yang positif seperti kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan ini mba, sebenarnya dengan saya membentuk sebuah kedisiplinan siswa terlebih dahulu itu supaya kegiatan-kegiatan

		keagamaan rutin yang dilakukan itu bisa berjalan dengan lancar dan tertib setiap harinya.
8.	Bagaimana persepsi bapak kepala sekolah tentang karakter religius?	Menurut saya untuk seluruh siswa khususnya yang masih berada di tingkat dasar itu wajib ditanamkan karakter religius. Agar siswa itu mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik. Jadi dengan adanya pendidikan karakter religius ini diharapkan siswa dapat mempunyai pedoman dan dorongan untuk selalu berperilaku dan melakukan perbuatan yang baik tidak hanya hari ini maupun besok tapi bisa sampai ke masa remaja maupun seterusnya.
9.	Apakah sekolah juga pernah mengadakan kegiatan diluar sekolah untuk mengembangkan karakter religius?	Iya, sering. Saya contohkan saja pada kegiatan tahfidz ya. Nah untuk kegiatan tahfidz ini sudah sering mengikuti berbagai lomba dan setiap mengeluarkan perwakilan alhamdulillah selalu juara. Ada juga kalau dibulan ramadhan itu pada saat kegiatan berzakat ya, nah, disitu siswa juga ikut membagikan zakat fitrah kepada masyarakat yang berhak menerima zakat dan tentunya sudah kami pilih.
10.	Apakah sekolah selalu menerapkan kegiatan keagamaan setiap hari dengan rutin?	Iya
11.	Apakah terdapat peraturan bagi warga sekolah mengenai cara berpakaian yang Islami di dalam lingkungan sekolah?	Iya, itu memang wajib. Karena kita disini kan madrasah mba. Jadi selain itu juga supaya mengajarkan kebiasaan kepada siswa & siswi untuk selalu berpakaian sopan dan islami seperti itu.
12.	Apakah terdapat sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang sedang dilaksanakan?	Iya ada akan tetapi tidak tertulis hasa saja berupa teguran kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan ini.
13.	Menurut bapak kepala sekolah apa dampak bagi siswa dengan adanya kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius?	Dari kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan rutin setiap harinya Siswa lebih rajin beribadah mbak, dalam artian siswa tidak terpaksa dalam melakukan ibadah. Seperti halnya juga dalam kegiatan keagamaan tahfidz juz 30 itu siswa lebih lancar mengaji dan juga saat pelajaran al-quran hadist siswa sudah mengerti makna dan maksud apa yang dipelajari, lebih pandai menjaga

		kebersihan dan pandai menjaga hubungan antar teman dan guru juga mbak.
14.	Apakah hanya nilai religius saja yang didapat dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan ini?	Tidak, seperti yang saya katakan tadi. Kami juga melatih siswa untuk disiplin. Dan dengan semua kegiatan rutin yang dilakukan siswa itu juga dapat membentuk karakter jujur, mandiri, dan rasa ingin tahunya itu besar seperti itu.
15.	Bagaimana bapak kepala sekolah mengontrol dan mengevaluasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius ini?	Biasanya kalau mengontrol itu kan sudah ada guru-guru yang mendampingi ya. Nah, setiap satu minggu sekali saya hanya mengevaluasi
16.	Apakah wali murid juga ikut diandalkan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan ini, dan bagaimana tanggapannya?	Iya, pastinya wali murid juga diandalkan. Karena kami hanya bisa mengawasi siswa disekolah, setelah pulang dan kembali kerumah masing-masing itu sudah dalam pengawasan orang tua atau wali murid.

Wawancara dengan Guru Agama

Narasumber : Wildatul Maghfirah

Jabatan : Wali kelas sekaligus penanggung jawab kegiatan keagamaan

Hari/Tanggal :

Waktu :

Wawancara : 1

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Bagaimana konsep pendidikan karakter religius di sekolah?	Konsep pendidikan karakter religius di sekolah MI Raisul Anwar ini yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mencetak siswa yang patuh kepada Tuhannya, taat beragama, dan memiliki sikap akhlaqul karimah.
2.	Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah?	Pada proses mencetak karakter religius anak, tidak bisa begitu saja. Membutuhkan pembiasaan kebiasaan baik yang diciptakan dilingkungan sekolah yang diulang-ulang sehingga lambat laun anak tersebut terbiasa untuk

		melakukannya dan sulit dihilangkan kebiasaan tersebut. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah setiap harinya. Kegiatan pagi dimulai dengan membaca surat-surat pendek dari juz 30 sebelum melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dan diakhiri dengan shalat dhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini rutin dijalankan setiap harinya
3.	Menurut ibu apakah penting pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan?	Sangat penting, karena pendidikan karakter ini bertujuan membangun karakter anak bangsa yang permanen yaitu jujur, tanggung jawab, pemberani, iman yang kuat dan taqwa, serta bermartabat tinggi
4.	Menurut ibu bagaimana peran sekolah dalam membentuk karakter religius?	Sekolah memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan agar bisa berjalan dengan lancar
5.	Bagaimana peran ibu dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan?	Semua guru harus terlibat langsung selama proses kegiatan keagamaan berlangsung. Karena peran guru disini sangat penting untuk membantu melancarkan proses kegiatan keagamaan, menertibkan, dan menjaga siswa agar bisa mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik
6.	Apa saja bentuk keteladanan ibu yang berkenaan dengan karakter religius?	Terlibat langsung dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Disini guru tidak hanya mengajarkan, tetapi juga mendidik siswa agar terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut setiap harinya baik di sekolah maupun ketika di rumah. Dalam kegiatan setoran tahfidz juz 30, guru harus benar-benar mendampingi siswa, menegur siswa ketika bacaannya salah serta mengajarkan cara membaca yg baik dan benar. Dalam kegiatan sosial dan keagamaan yg lainnya ialah

		memperingati hari-hari Islam, seperti Peristiwa Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dll. Guru mengajarkan bahwa siswa tidak boleh melupakan sejarah perjuangan dakwah Nabi dan Para Sahabat serta para Ulama lainnya. Dengan begitu, guru berharap siswa bisa mengikuti jejak perjuangan beliau dalam menuntut ilmu dan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah
7.	Kegiatan keagamaan apa saja yang mendukung dalam membentuk karakter religius?	Pembiasaan mengaji surat-surat pendek juz 30 pagi hari sebelum pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dimulai, setoran tahfid setiap hari dan khusus hari sabtu belajar dan setoran langsung dengan ustad luar sekolah yang sudah diberi amanah oleh kepala sekolah, shalat dhuhur berjamaah, memperingati hari besar Islam, membayar dan membagikan zakat kepada masyarakat sekitar dan mengadakan bagi-bagi takjil dan buka bersama ketika bulan ramadhan. Istighosah bersama ketika akan menghadapi ujian akhir bagi siswa kelas 6 dan semua guru
8.	Bagaimana persepsi ibu tentang karakter religius?	Pendapat kami mengenai karakter religius ini ialah sangat membantu siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya serta dapat memudahkan siswa untuk melakukan pembiasaan sendiri ketika di rumah
9.	Bagaimana bentuk pengkondisian yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan?	Setiap guru yang memiliki jadwal piket pagi hari, harus datang jam 06.15 dan langsung menyambut siswa di gerbang sekolah. Guru piket wajib mengatur kelas yang memiliki tugas mengaji di pagi hari, agar pelaksanaan shalat duha berjalan tepat waktu. Dan setiap harinya, guru piket menunjuk siswa yang mendapat tugas untuk menjadi imam shalat, siswa yg ditunjuk merupakan siswa yg sudah

		dipercaya memiliki kemampuan lebih fasih membaca Al-Qur'an serta mampu menjadi imam shalat. Guru yg tidak memiliki tugas piket juga harus ikut membantu untuk mengkondisikan anak-anak agar segera berwudhu dan menuju ke musholla. Begitu juga dengan pelaksanaan shalat duhur berjamaah. Untuk kegiatan setoran tahfidz juz 30, menjadi tanggungan wajib wali kelas membimbing dan menerima setoran anak-anak selesai shalat duha 30 menit sebelum pelaksanaan KBM dimulai
10.	Apakah sekolah selalu menerapkan kegiatan keagamaan setiap hari dengan rutin?	Iya, karena kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu bagian Visi Misi sekolah.
11.	Apakah saat pembelajaran berlangsung dilakukan penyisipan tentang pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan?	Tentu, karena latar belakang pendidikan kami Madrasah Ibtidaiyah, setiap pembelajaran kami selalu selingi dengan materi-materi keagamaan yg berkesinambungan dengan materi yg akan diajarkan
12.	Apakah terdapat sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang sedang dilaksanakan?	Iya, untuk kegiatan shalat duha berjamaah biasanya anak2 masih ada beberapa yg terlambat, sehingga shalat duha sudah dimulai, siswa itu baru datang. Sanksi yg disepakati ialah memberikan hukuman yg masih berkaitan dengan kegiatan keagamaan, misal seperti mengaji surah-surah yg terdapat di juz 30 sambil berdiri kurang lebih 15 menit. Nama2 siswa yg berlangganan telat, akan dipanggil oleh Kepala Sekolah untuk diselidiki lebih lanjut penyebab keterlambatan siswa tersebut. Hal ini untuk melatih siswa agar selalu disiplin waktu, baik dalam hal belajar dan terlebih dalam hal keagamaan
13.	Menurut ibu apa dampak bagi siswa dengan adanya kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius?	Dampaknya cukup baik, walau tidak semua siswa bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan lancar, dengan adanya kegiatan ini, akan melatih siswa untuk

		selalu membiasakan hal hal yg positif, baik bagi agama atau sosial. Siswa yg awalnya tidak hafal niat dan doa sholat baik shalat wajib atau shalat sunnah, mereka akan menjadi hafal karena terbiasa melaksanakan disekolah. Siswa yg belum hafal juz 30 dan belum lancar mengaji, akan selalu berusaha untuk belajar membacanya dan menghafalnya. Karena masih ada beberapa siswa yg belum bisa membaca tulisan arab, dengan kegiatan setoran tahfid dan murojaah bersama ini, mereka bisa menghafal dengan mendengar dan membaca dari tulisan latin. Melihat dari usaha keras siswa ini, kami sebagai guru sangat bangga dan terharu. Karena dengan pembiasaan2 kegiatan tersebut, mereka bisa menjadi pribadi yg lebih baik lagi dan lebih positif lagi. Dalam kegiatan membagikan zakat dan takjil di bulan Ramadhan, hal ini sangat menunjukkan sikap antusias sosial mereka untuk berbagi kepada sesama saudara muslim. Siswa yg memiliki sifat kurang berbagi, selalu menyendiri, dan anti sosial, akan lebih bersemangat dan antusias dengan kegiatan tersebut. Ini sangat mengajarkan siswa betapa indahnya menjaga kerukunan dan silaturahmi yg baik dengan sesama saudara muslim
14.	Menurut ibu/bapak apakah hanya nilai religius saja yang didapat dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan ini?	Ada beberapa nilai yg bisa didapat dari kegiatan keagamaan ini, seperti contoh diatas yg sudah saya jelaskan. Bahwa melatih siswa untuk memiliki jiwa sosial lebih tinggi, memiliki sikap-sikap yg bisa membangun ukhuwah islamiyah, seperti Taawun, Tadamun, Tasamuh, Tarahum dan sikap sikap baik lainnya
15.	Bagaimana ibu/bapak mengontrol dan mengevaluasi kegiatan keagamaan dalam	Kami selalu melihat setiap harinya, apakah ada perubahan dalam diri siswa dan sejauh ini Alhamdulillah memiliki

	membentuk karakter religius ini?	peningkatan setiap harinya. Siswa yg biasa terlambat, sudah tidak lagi terlambat karena tidak mau lagi untuk diberi sanksi. Dalam menumbuhkan karakter religius dalam diri siswa memang tidak mudah jika hanya dilakukan di lingkungan sekolah, kamu sebagai guru juga perlu dukungab dari orangtua di rumah, agar pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah tetap dikerjakan di rumah dengan pengawasan orangtua. Sejauh ini, orangtua yg memiliki sikap perhatian kepada anaknya, disekolah selalu rajin mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dgn baik, sedangkan anak yg kurang perhatian dari orangtua dirumah, kurang menerapkan kegiatan keagamaan tersebut dirumahnya, sehingga ketika disekolah, anak tersebut kurang serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Siswa yg seperti ini memiliki perhatian khusus di sekolah, sehingga jika tidak mengalami perubahan, makan dilakukan konfirmasi kepada orangtuanya
16.	Apakah wali murid juga ikut diandilkan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan ini, dan bagaimana tanggapannya?	Iya, wali murid harus terlibat dengan kegiatan ini. Karena ketija dirumah, orangtua yg akan memiliki pengawasan penuh terhadap anaknya. Oleh karena itu, sekolah membuat buku mutaba'ah atau blanko kegiatan sehari-hari untuk selalu diisi oleh siswa. Jika kegiatan disekolah siswa wajib meminta TTD Guru yg menjaga kegiatan tersebut ketika selesai dilaksanakan. Kegiatan lainnya dirumah siswa wajib meminta TTD Orang

Narasumber : Wildatul Maghfirah

Jabatan : Wali kelas sekaligus penanggung jawab kegiatan keagamaan

Hari/Tanggal :

Waktu :

Wawancara : 2

NO	PENELITI	NARASUMBER
MENGAJI DI PAGI HARI		
1.	Apakah tujuan diadakannya kegiatan mengaji dipagi hari ini bu?	Tujuan mengaji setiap pagi ialah agar tetap menjaga hafalan siswa dengan setiap hari murojaah bersama sebelum dimulai pelaksanaan shalat duha. Hal ini sangat bermanfaat sekali, karena disamping menakrir hafalan bersama, siswa juga dilatih berani mengaji menggunakan mikrofon dengan harapan agar siswa lebih percaya diri lagi untuk menunjukkan bakat mengaji dan hafalannya.
2.	Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan ini bu?	
3.	Apakah menurut ibu kegiatan ini cukup bisa untuk membantu mengembangkan karakter religius yang ada didalam diri siswa?	
4.	Lalu apa manfaatnya bagi siswa bu?	
SHOLAT DHUHA		
1.	Apakah kegiatan ini dilakukan berjamaah, dan siswa kelas brp saja yang melakukan kegiatan ini?	Shalat duha rutin setiap hari ini dilakukan oleh semua siswa dari kelas 1-6 secara berjamaah. Untuk imam shalat ialah guru yg memiliki jadwal piket hari tersebut atau siswa yg sudah ditunjuk untuk menjadi imam sesuai jadwal piket imam. Disini sangat melatih sikap spiritual anak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan sunah-sunah Nabi Muhammad. Hanya guru laki laki saja yg ikut serta dalam pelaksanaan shalat duha berjamaah, untuk guru perempuan menjaga anak-anak agar tidak bergurau dan shafnya rapi sesuai arah kiblat.
2.	Sistem pelaksanaannya bagaimana bu? apakah siswa dan siswi dipisah ruangan sholatnya bu?	
3.	Menurut ibu, apakah kegiatan ini bisa untuk mengembangkan karakter religius yg ada di dlm diri siswa?	
4.	Apakah para guru juga ikut sholat dhuha berjamaah bersama dgn siswanya?	

TAHFIDZ JUZ 30		
1.	kegiatan tahfidz ini dilakukan setiap hari/ada jadwalnya bu?	Setoran tahfidz juz 30 ke wali kelas rutin dilaksanakan setiap hari kecuali hari Senin (Upacara), Jumat (Senam Sehat) dan Sabtu (Khusus Setoran Tahfidz ke Ustad). Hari sabtu khusus mendatangkan ustad luar agar siswa lebih mendalami ilmu tajwid, tahsin dan tahfidnya dengan benar. Dengan adanya kegiatan tahfid ini Alhamdulillah ada beberapa siswa yg sudah hafal juz 30 dengan baik dan lancar, siswa tersebut terdiri dari kelas 2,3,4,5 dan 6. Setiap harinya siswa harus setor hafalan minimal 1 ayat (1 hari 1 ayat) dengan menakrir ulang hafalannya yg kemarin. Dan siswa boleh setor hafalan lebih dari 1 ayat asal dengan lancar dan benar bacaannya. Jika ada siswa yg dengan sengaja tidak menghafalkan atau setoran hafalan maka besoknya harus setor 2x lipat atau harus setor lebih dari 1 ayat. Karena juga mengingat waktu yg tidak banyak untuk setoran tahfid hanya 30 menit, jadi kami siasati untuk dibagi 2, hari selasa setoran bagi laki-laki, hari rabu setoran bagi perempuan, hari kamis setoran bagi siswa laki2 atau perempuan yg belum kebagian setoran kemarin atau juga terkadang diisi murojaah bersama. Kegiatan tahfidz juz 30 ini sangat cukup membantu dalam membentuk karakter religius siswa mbak, dengan siswa yang
2.	apakah ada tutor dari luar sekolah yang mendukung kegiatan ini?	
3.	bagaimana sistem pelaksanaannya bu?	
4.	apakah sudah ada sebuah achivment yang didapatkan semenjak kegiatan tahfidz ini dilaksanakan?	
5.	setiap hari siswa wajib menghafal brp surah bu?	
6.	apa ada manfaat kegiatan tahfidz ini di dalam pembelajaran	
7.	menurut ibu, bisakah kegiatan ini membantu dalam mengembangkan karakter religius yg ada di dalam diri siswa?	
8.	apakah ada hukuman/sanksi jika siswa tidak menyetor?	

		memiliki sikap yang saling membantu sesama temannya saat sedang melakukan hafalan, saya kira sudah cukup.
SHOLAT DZUHUR		
1.	kegiatan ini dilakukan setelah pembelajaran semuanya selesai/ sebelum?	Shalat Duhur berjamaah dilakukan setelah KBM berakhir jam 12.05. Anak-anak pulang sekolah sekitar jam 12.15-12.30 (kondisional karena mengingat jam keluar siswa terkadang tidak sama dan mengantri untuk berwudhu). Untuk yg melaksanakan shalat duhur berjamaah hanya siswa kelas 3-6 saja. Karena siswa kelas 1 dan 2 pulang lebih awal. Untuk guru hanya laki2 saja yg berjamaah, perempuan hanya mengkondisikan saja.
2.	bagaimana sistem pelaksanaannya bu?	
3.	apakah setelah sholat ada kegiatan seperti ceramah/tidak ada?	
4.	apakah guru juga ikut sholat berjamaah?	
5.	supaya apa dilakukan kegiatan rutin ini karena bisa saja para murid melakukan sholat dirumah dengan diawasi orang tuanya saja?	
6.	kelas berapa saja yg melakukan kegiatan ini? apa alasannya?	
PHBI		
1.	bagaimana sistem pelaksanaan phbi ini bu?	PHBI dilaksanakan dengan kegiatan pengajian mengundang kyai dari luar untuk mengisi ceramah keagamaan disekolah. Kegiatan awal dimulai dengan pawai obor bersama dari siswa paud, tk dan mi. Lalu dilanjutkan dengan penampilan2 seni dan acara terakhir pengajian. Biasanya dilaksanakan ketika peringatan 1 Muharrom atau Maulid Nabi. Dari kegiatan PHBI ini menurut kami sangat membantu dalam pembentukan karakter religius mbak. Karena, kami sebagai para guru bisa juga mengajarkan sikap toleransi kepada siswa, dengan cara kita mengenalkan budaya-budaya islam, kemudian kami juga
2.	apa saja hari ² besar yang diperingati oleh sekolah di 2 tahun belakangan ini bu?	
3.	apakah semua siswa diwajibkan hadir saat kegiatan?	
4.	apa tujuannya dilakukan kegiatan phbi ini bu?	
5.	apakah menurut ibu kegiatan ini dapat membentuk karakter religius pada siswa? kenapa bu?	

		menyelipkan pengertian kepada siswa bahwa dalam masyarakat yang beragam, penting untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan. Kami menekankan bahwa keberagaman adalah kekayaan yang harus dijaga. Dan juga setiap individu dengan apapun latar belakang budayanya, berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan setara. Melalui kegiatan ini, kami berharap siswa bisa belajar dan mengaplikasikan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-harinya mereka.
MEMBAYAR & MEMBAGIKAN ZAKAT PADA MASYARAKAT SEKITAR		
1.	bagaimana sistem pelaksanaannya bu?	Pembayaran zakat fitrah untuk siswa dilaksanakan ketika awal masuk di bulan ramadhan sampai hari terakhir masuk dibulan ramadhan dengan membawa beras atau uang yg ketentuannya sudah disepakati oleh agama dan menyetorkan ke wali kelas masing-masing. Pembagiannya ialah di hari terakhir masuk sekolah atau 10 hari menjelang idul fitri. Untuk kelas yg ikut membagikan kondisional dari semua kelas. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan agar siswa belajar bagaimana cara membersihkan jiwa dan diri mereka dari harta yg sudah mereka miliki dengan membagikan zakat kepada orang yg berhak menerimanya. Selain itu mbak, Secara tidak langsung kami juga mengajarkan
2.	kelas brp saja yg ikut membagikan zakat ini bu?	
3.	apa yg diharapkan kepada siswa dengan adanya kegiatan ini?	

		sikap ketulusan kepada siswa mbak, dengan kegiatan ini para siswa saat mengikuti kegiatan berbagi zakat kepada masyarakat sekitar itu dapat menumbuhkan sikap menolong dan berbagi tanpa meminta imbalan. Maka dari itu kami berharap nilai ketulusan itu tertanam dalam diri siswa sampai nanti.
BAGI2 TAKJIL DAN BUKA BERSAMA		
1.	bagaimana sistem pelaksanaannya bu?	Kegiatan bagi2 takjil dan buka bersama merupakan agenda rutin tiap tahun yg direncanakan oleh wali kelas. Jadi, tidak semua kelas melaksanakan kegiatan ini, hanya kelas2 tertentu saja yg ingin melaksanakan kegiatan ini.
2.	apakah siswa dari kelas 1 - 6 melakukan kegiatan ini secara bersamaan? jika iya apakah efektif bu?	
3.	apa yg diharapkan kepada siswa dengan adanya kegiatan ini?	
4.	apakah kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan karakter religius yang ada pada dalam diri siswa?	Dengan kegiatan bagi2 takjil ini, siswa lebih peduli dengan lingkungan sekitar dengan saling berbagi. Buka bersama ini dengan tujuan agar siswa lebih erat hubungannya dengan teman sekelasnya. Kegiatan ini banyak mengajarkan hal hal positif bagi siswa dan menumbuhkan karakter2 baik dalam dirinya yg sebelumnya tidak ada menjadi ada. Menurut saya dengan adanya kegiatan ini mengajarkan siswa dan siswi untuk saling bekerjasama, bergotong royong untuk menciptakan suasana yang tertib aman dan nyaman. Terbukti selama dilaksanakannya kegiatan ini para siswa saling bekerjasama secara bergantian berbagi takjil kepada masyarakat yang lewat di

		depan sekolah. Jadi saya kira cukup untuk membentuk karakter religius dengan nilai anti kekerasan pada siswa.
--	--	---

Wawancara dengan siswa

Narasumber : Adiva Kanza Ramadhani

Kelas : 4

Hari/tanggal : Selasa, 5 Maret 2024

Waktu : 9.00 – 09.15

Tempat : di Lab Komputer

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Apakah ada kegiatan kegiatan keagamaan di sekolah ini adik?	Iya, ada.
2.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin setiap hari dilakukan di sekolah ini?	Sholat dhuha kalau pagi kalau mau pulang sholat dhuhur dulu, sebelum memulai pelajaran itu menyeter hafalan surat yang ada di juz 30 dulu ke wali kelas, kalau hari sabtu itu ada kegiatan tahfidz dan tahsin. Selalu berdoa sebelum memulai melakukan sesuatu.
3.	Apakah kamu senang saat mengikuti kegiatan keagamaan ini?	Iya, senang!
4.	Kegiatan keagamaan apa yang kamu senang? Berikan alasannya!	Kegiatan berzakat dan berbagi takjil, karena kegiatan itu seperti berbagi kepada masyarakat sekitar, dan aku suka kalau berbagi gitu bu.
5.	Apakah kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan tertib?	Iya
6.	Apakah kegiatan keagamaan selalu berjalan dengan baik setiap harinya?	iya
7.	Pada saat kegiatan keagamaan berlangsung apakah ada teman kamu yang bergurau?	Iya

8.	Jika ada yang bergurau biasanya apa yang dilakukan oleh ibu/bapak guru?	Ditegur dulu awalnya dibilang tidak boleh bergurau, terus kalau masih tetap bergurau itu dimarahin terus dipisahin semua yang bergurau itu biar tidak berkumpul bu.
9.	Biasanya apa kendala/hambatan yang ada saat melakukan kegiatan keagamaan ini adik?	Itu kalau ada teman-teman yang ramai
10.	Saat mengikuti kegiatan keagamaan ini, apasaja fasilitas yang disediakan oleh sekolah, adik?	Masjid untuk sholat yang sekaligus ada tempat wudu'nya. Jadi tempat wudu'nya itu ada lain sendiri tidak sama dengan kamar mandi.
11.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru lakukan ketika kalian melakukan sholat dhuha & dhuhur berjamaah?	Ikut juga, ada juga yang menjaga dibelakang
12.	Manfaat & perubahan apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti kegiatan keagamaan adik?	Mengajinya aku jadi semakin lancar, rajin sholat tepat waktu tidak tunda-tunda waktu sholat, kalau ada suara adzan langsung ambil wudhu' bu dan banyak lagi.

Narasumber : Teguh Maulana Ilham

Kelas : 4

Hari/tanggal : Selasa, 5 Maret 2024

Waktu : 09.20 – 9.30

Tempat : di Lab Komputer

Wawancara : 1

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Apakah ada kegiatan kegiatan keagamaan di sekolah ini adik?	ada
2.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin setiap hari dilakukan di sekolah ini?	Banyak bu. Sholat dhuha & dhuhur, mengaji lagi. Terus hafalan surat yang ada di juz 30
3.	Apakah kamu senang saat mengikuti kegiatan keagamaan ini?	iya

4.	Kegiatan keagamaan apa yang kamu senang? Berikan alasannya!	Berbagi takjil dan berbuka bersama bu, karena Cuma dilakukan di bulan ramadhan dan berbagi takjil gratis itu seru bu. Peringatan hari-hari besar islam bu, karena sekolah ini nanti mengadakan pawai obor dan ada ceramah agama biasanya bu.
5.	Apakah kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan tertib?	iya
6.	Apakah kegiatan keagamaan selalu berjalan dengan baik setiap harinya?	iya
7.	Pada saat kegiatan keagamaan berlangsung apakah ada teman kamu yang bergurau?	Iya, kadang-kadang
8.	Jika ada yang bergurau biasanya apa yang dilakukan oleh ibu/bapak guru?	dimarahin
9.	Biasanya apa kendala/hambatan yang ada saat melakukan kegiatan keagamaan ini adik?	Tidak ada
10.	Saat mengikuti kegiatan keagamaan ini, apasaja fasilitas yang disediakan oleh sekolah, adik?	Tidak tahu saya bu.
11.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru lakukan ketika kalian melakukan sholat dhuha & dhuhur berjamaah?	Ikut sholat juga, dan biasanya ada buguru yang dak ikut sholat karena menjaga teman-teman takut ada yang bergurau itu bu.
12.	Manfaat & perubahan apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti kegiatan keagamaan adik?	Lancar mengaji saya bu, tahu caranya sholat dhuha dan punya hafalan surat di al-qur'an.

Narasumber : Mohammad Iqbal Rojabi

Kelas : 4

Hari/tanggal : Selasa, 5 Maret 2024

Waktu : 9.35 – 9.45

Tempat : di Lab Komputer

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Apakah ada kegiatan kegiatan keagamaan di sekolah ini adik?	Iya, ada banyak kak
2.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin setiap hari dilakukan di sekolah ini?	banyak
3.	Apakah kamu senang saat mengikuti kegiatan keagamaan ini?	Biasa saja
4.	Kegiatan keagamaan apa yang kamu senangi? Berikan alasannya!	Kegiatan berzakat bu, karena kegiatannya diluar sekolah dan berbagi kepada masyarakat sekitar. Juga saat membagikan zakatnya itu bisa sambil menunggu waktu berbuka puasa bersama teman-teman dan pak guru dan bu guru
5.	Apakah kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan tertib?	Iya, sesuai
6.	Apakah kegiatan keagamaan selalu berjalan dengan lancar setiap harinya?	Lancar kak
7.	Pada saat kegiatan keagamaan berlangsung apakah ada teman kamu yang bergurau?	Kadang ada, kadang tidak ada
8.	Jika ada yang bergurau biasanya apa yang dilakukan oleh ibu/bapak guru?	Ditegur dulu, kalau masih ramai itu biasanya langsung dipindah tempat duduknya biar sendirian didekatnya bu guru
9.	Biasanya apa kendala/hambatan yang ada saat melakukan kegiatan keagamaan ini adik?	Teman kadang ramai
10.	Saat mengikuti kegiatan keagamaan ini, apasaja fasilitas yang disediakan oleh sekolah, adik?	Tidak tahu
11.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru lakukan ketika kalian melakukan sholat dhuha & dhuhur berjamaah?	Ikut sholat juga

12.	Manfaat & perubahan apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti kegiatan keagamaan adik?	- Mendapatkan hafalan surat yang panjang di juz 30 - Kalau ada adzan itu saya langsung sholat dah bu. tidak tunda-tunda waktu sholat lagi.
-----	---	---

Narasumber : Audy Rahabinaya

Kelas : 4

Hari/tanggal : Selasa, 5 maret 2024

Waktu : 9.45 – 9.58

Tempat : di lab komputer

Wawancara : 1

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Apakah ada kegiatan kegiatan keagamaan di sekolah ini adik?	Ada kak
2.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin setiap hari dilakukan di sekolah ini?	Ada mengaji, sholat dhuha, sholat dhuhur, hafalan juz 30, tahfidz dan tahsin kalau hari sabtu, berdoa.
3.	Apakah kamu senang saat mengikuti kegiatan keagamaan ini?	Iya senang
4.	Kegiatan keagamaan apa yang kamu senang? Berikan alasannya!	Peringatan hari-hari besar islam bu, karena sekolah ini kalo merayakannya itu seru bu jadi banyak kegiatan pawai obor dan ada ceramah agama biasanya bu.
5.	Apakah kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan tertib?	Iya kak
6.	Apakah kegiatan keagamaan selalu berjalan dengan baik setiap harinya?	iya
7.	Pada saat kegiatan keagamaan berlangsung apakah ada teman kamu yang bergurau?	Banyak
8.	Jika ada yang bergurau biasanya apa yang dilakukan oleh ibu/bapak guru?	Dimarahin, tapi setelah itu yang bergurau tempat duduknya di pindah

9.	Biasanya apa kendala/hambatan yang ada saat melakukan kegiatan keagamaan ini adik?	Teman yang suka ramai
10.	Saat mengikuti kegiatan keagamaan ini, apasaja fasilitas yang disediakan oleh sekolah, adik?	Masjid untuk sholat, alqur'an untuk mengaji.
11.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru lakukan ketika kalian melakukan sholat dhuha & dhuhur berjamaah?	Ada yang mengawasi dibelakang takutnya ada yang bergurau, dan ibu dan bapak guru yang lainnya itu ikut sholat.
12.	Manfaat & perubahan apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti kegiatan keagamaan adik?	Lancar mengaji. Saya juga suka mengikuti kajian seperti ceramah agama gitu bu, soalnya seru dan saya bisa tau cerita-cerita islam jaman dulu bu.

Narasumber : Nirmala Aza Nabilah

Kelas : 4

Hari/tanggal : Selasa, 5 Maret 2024

Waktu : 10.00 – 10.08

Tempat : di Lab Komputer

Wawancara : 1

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Apakah ada kegiatan kegiatan keagamaan di sekolah ini adik?	Iya, ada.
2.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin setiap hari dilakukan di sekolah ini?	- Mengaji alqur'an - Sholat dhuha berjamaah - Kegiatan tahfidz juz 30 - Berdo'a - Sholat dhuhur - Tahfidz & tahsin setiap hari sabtu - Sholat dhuhur Masih banyak lagi dah bu.
3.	Apakah kamu senang saat mengikuti kegiatan keagamaan ini?	Senang sekali.

4.	Kegiatan keagamaan apa yang kamu senang? Berikan alasannya!	Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, karena kalau sholat dhuha membuat saya berangkat lebih pagi kesekolah. Kalau sholat dzuhur berjamaah itu kan dilakukan sebelum pulang sekolah, jadinya saat aku sampai dirumah tidak perlu sholat lagi deh bu.
5.	Apakah kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan tertib?	Iya
6.	Apakah kegiatan keagamaan selalu berjalan dengan baik setiap harinya?	Iya
7.	Pada saat kegiatan keagamaan berlangsung apakah ada teman kamu yang bergurau?	ada
8.	Jika ada yang bergurau biasanya apa yang dilakukan oleh ibu/bapak guru?	Di marahin
9.	Biasanya apa kendala/hambatan yang ada saat melakukan kegiatan keagamaan ini adik?	Rame sama teman-teman yang bergurau
10.	Saat mengikuti kegiatan keagamaan ini, apa fasilitas yang disediakan oleh sekolah, adik?	Tidak tahu
11.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru lakukan ketika kalian melakukan sholat dhuha & dzuhur berjamaah?	Ikut sholat juga dan ada yang jaga di belakang kalau guru piketnya.
12.	Manfaat & perubahan apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti kegiatan keagamaan adik?	Bisa sholat diawal waktu, banyak hafalan surat alqur'an yang ada di juz 30, meskipun cuma juz 30 dan belum semuanya dakpapa bu mama saya sudah senang aku punya hafalan qur'an. Aku juga suka menyisihkan uang untuk menabung dan separuhnya dari tabungan nanti dikasihkan ke tetangga saya yang kurang mampu atau dikasihkan ke amal bu.

Narasumber : Batrisya Zayhda Dalilati

Kelas : 4

Hari/tanggal : selasa, 5 maret 2024

Waktu : 10.10 – 10.25

Tempat : di lab komputer

Wawancara : 1

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Apakah ada kegiatan kegiatan keagamaan di sekolah ini adik?	Iya, ada bu.
2.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin setiap hari dilakukan di sekolah ini?	Kalau, setiap harinya itu yang rutin dilakukan ya sholat dhuha berjamaah. Itu dilakukan sebelum pelajaran dimulai bu. eh, sebelum sholat dhuha itu ada mengaji dulu sambil menunggu bel dimulainya sholat dhuha. Setelah itu masuk ke kelas dan langsung melakukan hafalan kepada wali kelas. Setelah itu berdoa sebelum memulai pelajaran. Nanti kalau sudah mau pulang itu kan waktu dhuhur jadi sholat dhuhur berjamaah dulu sebelum pulang bu.
3.	Apakah kamu senang saat mengikuti kegiatan keagamaan ini?	Iya, senang!
4.	Kegiatan keagamaan apa yang kamu senang? Berikan alasannya!	Tahfidz juz 30 dan mengaji dipagi hari bu. Kalau tahfidz juz 30 itu kan menghafal alqur'an ya bu. biasanya kalau pelajaran agama itu ada pelajaran yg nyambung/disuruh menghafal surat-surat al-qur'an. Jadinya saya sudah hafal dan cepat ngerti sama pelajarannya. Kalau mengaji dipagi hari itu kan mengaji al-qur'an juz 30 dan biasanya surat selain di juz 30 tapi pilihan gitu bu. nah, jadinya saya itu bisa sangat lancar mengaji dan dikit-dikit hafal karena kan dilakukan setiap hari bu.

5.	Apakah kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan tertib?	Iya, tapi kadang juga masih ada yang bergurau gitu bu.
6.	Apakah kegiatan keagamaan selalu berjalan dengan baik setiap harinya?	Iya, sampai selesai kegiatannya bu.
7.	Pada saat kegiatan keagamaan berlangsung apakah ada teman kamu yang bergurau?	Iya, ada.
8.	Jika ada yang bergurau biasanya apa yang dilakukan oleh ibu/bapak guru?	Biasanya ditegur dulu bu, kalau masih tetap bergurau itu dimarahin dan biasanya dipisahkan sama teman teman yang lain tempat duduknya.
9.	Biasanya apa kendala/hambatan yang ada saat melakukan kegiatan keagamaan ini adik?	Itu yang bergurau tadi itu mengajak temannya bergurau juga jadinya rame bu. akan tetapi tidak setiap hari selalu rame bu.
10.	Saat mengikuti kegiatan keagamaan ini, apa fasilitas yang disediakan oleh sekolah, adik?	Alqur'an untuk mengaji, kalau untuk mukenah itu bawa dari rumah masing-masing bu.
11.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru lakukan ketika kalian melakukan sholat dhuha & dhuhur berjamaah?	Ikut melakukan sholat juga bu. ada juga yang mengawasi kita dibelakang saat melakukan sholat berjamaah itu. Biasanya gantian bu.
12.	Manfaat & perubahan apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti kegiatan keagamaan adik?	Banyak, aku bisa lancar mengaji. Lalu juga bisa banyak menghafal surat alqur'an. Rajin sholat tanpa disuruh. Sekarang aku juga suka menabung untuk dibagikan ke orang yang membutuhkan bu.

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian









Lampiran 5 Biodata Mahasiswa



Nama : Wasilatul Faizah

Nim : 200103110007

Tempat tanggal lahir : Probolinggo, 13 mei 2002

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun masuk : 2020

Alamat rumah : Kedungrejoso, Kotaanyar, Probolinggo

No.HP : 085755017393

Alamat Email : wasilatulfaizah13@gmail.com